

KAMUS FILOLOGI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

Telp. (021) 4706676, 4706287, 4706288
badanbahasa.kemndikbud.go.id

ISBN 978-602-437-549-2



KAMUS FILOLOGI

KAMUS FILOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018

KAMUS FILOLOGI

Penyusun

Prof. Dr. Titik Pudjiastuti

Dr. Mujizah

Prof. Dr. Achadiati Ikram

Dr. Dewaki Kramadibrata

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2018

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hak cipta tahun 2018 milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis
penerbit.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

R
400.3 Kamus
KAM Kamus Filologi/ Titik Pudjiastuti dkk.; Hari
k Sulastri dan Dira Hildayani (Penyunting). Jakarta:
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
ix, 127 hlm.; 21 cm.

ISBN : 978-602-437-549-2

FILOLOGI – ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

KAMUS FILOLOGI

Penanggung Jawab

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Wakil Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Penyusun/Pengumpul Data

Prof. Dr. Titik Pudjiastuti

Dr. Mujizah

Prof. Dr. Achadiati Ikram

Dr. Dewaki Kramadibrata

Pembaca Pruf

Prof. Dr. Oman Faturahman

Dr. Sudibyو

Penyunting

Dra. Hari Sulastri, M.Pd.

Dira Hildayani, S.S.

Pengelola Pangkalan Data

Nikita Daning Pratami, S.S.

Desain Sampul

Ilham Nuril Huda, S.Kom.

Penerbit

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinaparti Barat IV, Rawamangun

Jakarta Timur 13220

Telepon/Faksimile (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894546/(021)

4750407

Laman www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkembang dengan cepat. Ilmu yang berkaitan dengan penelusuran naskah kuno ini sudah diajarkan di banyak perguruan tinggi. Oleh karena itu, *Kamus Filologi* ini dibuat sebagai wadah bagi kalangan masyarakat yang mempelajari konsep-konsep yang diungkapkan dalam istilah-istilah filologi tersebut.

Penyusunan kamus ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui kamus ini diharapkan ahli filologi di mana pun berada dapat saling berkomunikasi dalam istilah yang sama. Keseragaman istilah tersebut dimaksudkan untuk mencapai saling keterpahaman yang lebih tinggi di kalangan para ilmuwan yang bergelut di bidang ilmu ini.

Kamus ini tidak akan terwujud tanpa kerja keras dan keikhlasan para penyusunnya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Titik Pudjiastuti, Dr. Mujizah, Prof. Dr. Achadiati Ikram, dan Dr. Dewaki Kramadibrata yang dengan penuh dedikasi telah mencurahkan ilmu, tenaga, dan waktunya demi tersusunnya kamus ini. Semoga

Kamus Filologi dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa dan sastra serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Oktober 2018
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.

PRAKATA

Kamus Filologi ini dapat dianggap sebagai kamus filologi yang pertama di Indonesia karena *Kamus Filologi* yang mula-mula disusun oleh Siti Baroroh Baried dkk. pada tahun 1996 tidak sempat diterbitkan. Penyusunan *Kamus Filologi* ini mengambil informasi dari berbagai sumber, tidak terbatas pada buku-buku terbitan saja, tetapi juga disertasi yang belum diterbitkan dan berbagai macam kamus, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Merriam-Webster, Kamus Jawa Poerwadarminto, dan Kamus Istilah Filologi yang disusun oleh Abdurahaman Kaeh dkk. (1995) dari Malaysia.

Adapun istilah yang dimasukkan dalam *Kamus Filologi* ini tidak terbatas pada istilah-istilah yang dikenal dalam dunia filologi saja, tetapi juga dari bidang ilmu lain yang erat kaitannya dengan studi filologi, seperti kodikologi (ilmu naskah), paleografi (ilmu tentang tulisan kuno), arkeologi, dan ilmu sastra. Selain itu, istilah-istilah filologi yang dimasukkan bukan hanya yang dikenal dan berkenaan dengan istilah filologi secara umum, melainkan juga dari dunia pernaskahan nusantara yang digunakan dalam khazanah naskah Jawa, Sunda, Bali, Lombok, Minangkabau, Melayu, Bima, Bugis-Makassar, dan lain-lain.

Dalam penyusunan *Kamus Filologi* ini, saya bersama dengan Dr. Mujizah, Prof. Dr. Achadiati Ikram, dan Dr. Dewaki Kramadibrata telah berusaha sebaik mungkin. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih sebesar-

besarnya kepada Badan Bahasa yang telah memfasilitasi penyusunan *Kamus Filologi*. Semoga *Kamus Filologi* ini dapat membawa manfaat bagi para filolog dan peneliti naskah nusantara.

Jakarta, Agustus 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Prakata	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Label	ix
A–Z	2
Daftar Referensi	121
Indeks	127

DAFTAR LABEL

Label Bahasa

<i>Ar</i>	Arab	<i>Jw</i>	Jawa
<i>Ach</i>	Aceh	<i>Lat</i>	Latin
<i>Bgs</i>	Bugis	<i>Lp</i>	Lampung
<i>Bl</i>	Bali	<i>Mal</i>	Malaysia
<i>Bld</i>	Belanda	<i>Mk</i>	Minangkabau
<i>Bm</i>	Bima	<i>Mks</i>	Makassar
<i>Btk</i>	Batak	<i>Pr</i>	Perancis
<i>Ing</i>	Inggris	<i>Ptg</i>	Portugis
<i>Jm</i>	Jerman	<i>Skt</i>	Sanskerta
<i>Jk</i>	Jawa kuno		

Label Kelas Kata

<i>n</i>	nomina
<i>v</i>	verba
<i>adj</i>	adjektiva
<i>adv</i>	adverbia
<i>p</i>	partikel
<i>pron</i>	pronomina
<i>num</i>	numeralia

Label Singkatan

<i>Lih</i>	Lihat
<i>Pl</i>	Plural (Jamak)

abdi *n* hamba; sahaya
(*abdi*)

abdi dalem *n* *Jw* pegawai
keraton; hamba raja
(*abdi dalem*)

abhikṛti *n* dua puluh lima suku
kata dalam satu baris
(*abhikṛti*)

abjad *n* **1** kumpulan huruf
(aksara) berdasarkan
urutan yang lazim
dalam bahasa tertentu;
2 sistem aksara yang
melambangkan bunyi
bahasa yang dipakai
untuk menuliskan
bahasa
(*alphabet*)
-- Jawa *n* abjad yang
terdiri atas dua puluh
huruf, yaitu *ha na ca*
ra ka da ta sa wa la pa
dha ja ya nya ma ga ba
tha nga, disebut juga
abjad *dentawyanjana*,
tercipta dari legenda
Ajisaka; aksara Jawa
(*hanacaraka*)

-- Latin *n* abjad yang
terdiri atas 26 huruf,
yaitu a, b, c, d, e, f, g, h,
i, j, k, l, m, n, o, p, q, r,
s, t, u, v, w, x, y, z,
huruf ini dibawa dan
diperkenalkan ke
Indonesia oleh bangsa
Eropa pada abad ke-16
dan disebarluaskan ke
berbagai daerah di
Indonesia oleh orang
Portugis, Belanda, dan
Inggris, huruf ini baru
digunakan secara
praktis oleh bangsa
Indonesia sejak
peralihan abad ke-19
sampai dengan abad
ke-20, di Malaysia
disebut Rumi
(*roman alphabet*)

adaptasi *n* pengolahan kembali
karya sastra ke dalam
bahasa lain dengan
menyesuaikan unsur-
unsurnya pada
lingkungan budaya
bahasa sasaran
(*adaptation*)

adikarya

aksara

adikarya *n* karya agung yang dianggap menggambarkan peradaban suatu bangsa, misalnya *Hikayat Hang Tuah* dan *Nāgarakṛtāgama* (*masterpiece*)

adiluhung *n* lihat **kanon**

adisi *n* bentuk kesalahan yang terdapat pada naskah salinan berupa penambahan suku kata atau kata (*addition*)

afaeresis *n* menghilangkan suku kata awal pada suatu kata, misalnya kata *anulya* ditulis *nulya*, bentuk seperti ini biasanya ditemukan pada teks puisi (Jw. *macapat*) untuk mengejar jumlah suku kata dalam satu baris dari pupuh tertentu, misalnya pupuh Asmarandana, setiap barisnya harus berjumlah delapan suku kata, jika salah satu baris ada yang berjumlah sembilan

suku kata, satu suku kata pada baris tersebut dapat dihilangkan tanpa mengubah arti (*aphaeresis*)

afektif *n* karya sastra yang bersifat emosional dan penuh perasaan (*affective*)

ākṛti *n* dua puluh dua suku kata dalam satu baris (Ind. *Sragdharā*) (*ākṛti*)

aksara *n* 1 sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan mewakili ujaran; 2 sistem tanda grafis tertentu, misalnya aksara Jawa, aksara Arab (*aksara*)



-- **Arab-Melayu** *n* aksara Melayu turunan aksara Arab untuk menulis fonologi bahasa Melayu, dikenal dengan huruf Jawi atau Arab gundul (tanpa harakat), berjumlah 34 *huruf*,


aksara

terdiri atas 29 huruf Arab dan 5 huruf Arab turunan yang terdiri atas huruf *ca* (ج), *pa* (ف), *ga* (ك), *nga* (غ), dan *nya* (ث), penanda vokal disebut huruf saksi, yang terdiri atas alif untuk bunyi a, *wau* untuk bunyi u, *ya* untuk bunyi i, bunyi pepet [ə] dihasilkan dari dua huruf konsonan yang berdampingan, diftong ai kombinasi dari *alif* dan *ya* dan au kombinasi dari *alif* dan *wau*; aksara Jawi (*Jawi*)

-- **Bali** *n* aksara yang digunakan dan berkembang di kalangan masyarakat Bali, diturunkan dari aksara Pallawa (*aksara Bali*)

-- **Buda** *n* aksara dalam naskah yang ditemukan di lereng gunung Merapi-Merbabu, bentuk aksaranya khas, berbeda dengan aksara Jawa dan Bali, seperti

huruf *ka* , *la* ,

ma , dikenal juga sebagai aksara gunung (*Buda script*)

-- **Bugis/Lontara** *n* aksara yang digunakan masyarakat Bugis, Makassar, dan Luwu, diturunkan dari aksara Pallawa









(*aksara Bugis/Lontara*)

-- **Jawa** *n* lihat **abjad Jawa**

-- **Jawi** *n* lihat **aksara Arab-Melayu**

-- **Karo** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Karo, diturunkan dari aksara Pallawa

(*aksara Karo*)

Huruf	Aksara
<i>a</i>	
<i>ha</i>	
<i>na</i>	
<i>ra</i>	
<i>ta</i>	
<i>ba</i>	
<i>wa</i>	
<i>i</i>	

Sumber: Komunitas-Batak.com (2013)

aksara

-- **Kerinci** *n* aksara kuno yang digunakan untuk bahasa Kerinci (*aksara Kerinci*)

-- **Lampung** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Lampung, diturunkan dari aksara Pallawa (*aksara Lampung*)

-- **Mandailing** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Mandailing, diturunkan dari aksara Pallawa (*aksara Mandailing*)

Huruf	Aksara
a	
ha	
na	
ra	
ta	
ba	
wa	
i	

Sumber: Komunitas-Batak.com (2013)

-- **Mbojo** *n* *Bm* aksara *ka ga nga* untuk fonologi bahasa Mbojo pada masyarakat Bima (*aksara Mbojo*)

-- **Modre** *n* *Bl* salah satu sistem aksara Bali, khusus untuk aksara suci

(*aksara Modre*)

-- **Murda** *n* *Jw* aksara dalam abjad Jawa yang berfungsi sebagai huruf kapital, tidak semua huruf Jawa mempunyai huruf kapital, hanya ada tujuh huruf kapital dalam abjad Jawa,

yaitu, *na* , *ka* , *ta* , *sa* , *pa* , *ga* , dan *ba*

penempatan huruf kapital ini tidak selalu di awal kata, tetapi dapat di tengah atau akhir kata, misalnya

Karna

(*aksara Murda*)

-- **Pakpak** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Pakpak, diturunkan dari aksara Pallawa (*aksara Pakpak*)

aksara

Huruf	Aksara
<i>a</i>	
<i>ha</i>	
<i>na</i>	
<i>ra</i>	
<i>ta</i>	
<i>ba</i>	
<i>wa</i>	
<i>i</i>	

Sumber: Komunitas-Batak.com (2013)

-- **Pegon** *n* aksara Arab turunan untuk menulis fonologi bahasa Jawa, jumlah huruf Pegon (Arab-Jawa) sama dengan huruf Jawa (20 huruf), yaitu 13 huruf Arab (alif, *ba*, *ta*, *jim*, *dal*, *ro*, *sin*, *kaf*, *lam*, *mim*, *nun*, *ha* (ه), dan *ya*, 5 huruf Arab turunan Jawi *ca* (چ), *pa* (ف), *ga* (گ), *nga* (غ), dan *nya* (ن), dan dua huruf turunan Arab pegon *dha* (د) dan *tha* (ث), berupa huruf *dhal* dan *tho* bertitik satu di bawah hurufnya, tulisan dengan aksara ini umumnya menerapkan harakat sebagai penanda vokal, *fatha* untuk bunyi a,

kasra untuk bunyi i, *damma* untuk bunyi u, kombinasi *fatha* dan *ya* untuk bunyi e, kombinasi *fatha* dan *wau* untuk bunyi o, dan tanda garis bergelombang di atas huruf untuk bunyi ê pepet, tulisan pegon yang tanpa harakat disebut pegon gundul atau gundhil (*aksara Pegon*)

-- **Rekan** *n* adaptasi aksara hanacaraka untuk mewakili fonologi bahasa asing yang tidak terdapat dalam aksara Jawa, berjumlah lima huruf, yaitu *kha* (ک), *dza* (ذ), *fa* (ف), *za* (ز), dan *gha* (گ), contohnya *khavar* (ک ه ا و ر) (*aksara Rekan*)

-- **Rencong** *n* aksara yang digunakan untuk Naskah Ulu di Sumatra, khususnya di Kerinci, Bengkulu, Sumatra Selatan, dan Lampung, berabjad *ka ga nga* (huruf rencong) (*aksara Rencong*)

aksara

-- **Renjang** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Rejang, diturunkan dari aksara Pallawa

(*aksara Renjang*)

-- **Serang** *n* aksara Arab yang digunakan untuk fonologi bahasa Bugis dan Makassar

(*aksara Serang*)
 -- **Simalungun** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Simalungun, diturunkan dari aksara Pallawa
 (*aksara Simalungun*)

Huruf	Aksara
<i>a</i>	
<i>ha</i>	
<i>na</i>	
<i>ra</i>	
<i>ta</i>	
<i>ba</i>	
<i>wa</i>	
<i>i</i>	

Sumber: Komunitas-Batak (2013)

-- **Sunda Kuno** *n* aksara yang digunakan untuk menuliskan bahasa Sunda, huruf bermula dengan ha

berakhir dengan nga (bentuk dan kaidah penulisannya sama dengan aksara Jawa) (*aksara Sunda Kuno*)

-- **Swalalita** *n* Bl salah satu sistem aksara kawi dalam tradisi tulis Bali (*aksara Swalalita*)

-- **Swara** *n* Jw nama untuk vokal dalam abjad Jawa (*aksara Swara*)

-- **Toba** *n* aksara dalam rumpun aksara Batak yang dipergunakan oleh masyarakat etnis Batak Toba untuk menuliskan bahasa Batak Toba (*aksara Toba*)

Huruf	Aksara
<i>a</i>	
<i>ha</i>	
<i>na</i>	
<i>ra</i>	
<i>ta</i>	
<i>ba</i>	
<i>wa</i>	
<i>i</i>	

Sumber: Komunitas-Batak.com (2013)

alegori

²alim

-- **Wreastra** *n* *Bl*
penyebutan aksara
hanacaraka dalam
sistem aksara Bali
(*aksara Wreastra*)

alegori *n* cerita dengan
perumpamaan
(*allegorie*)
-- **sufi** *n* cerita tasawuf
yang menggunakan
perlambang atau
perumpamaan
(*alegori sufi*)

alih aksara *n* pemindahan huruf
dari jenis huruf yang
satu ke huruf lain,
misalnya penyalinan
teks dari satu sistem
aksara ke sistem aksara
lain, misalnya dari
huruf Kaganga ke huruf
latin; transliterasi
(*transliteration*)

alih bahasa *n* pengalihan makna
atau amanat dari bahasa
tertentu ke dalam
bahasa lain
(*translation*)

alih tempat *n* lihat **transposisi**

alih tulisan *n* **1** pemindahan
macam tulisan dari satu
media ke media lain,
salinan atau *copy*,
misalnya teks yang
ditulis dengan huruf
Surat Batak pada kulit
kayu disalin dengan
huruf yang sama pada
kertas; **2** pengalihan
tuturan, berwujud bunyi
ke dalam tulisan;
pengalihan sistem ejaan
ke sistem ejaan lain;
transkripsi
(*transcription*)

¹**alim** *n* pohon keras, famili
pohon nangka, tinggi
mencapai 7 meter,
kulitnya digunakan
sebagai bahan naskah
tradisional, berbentuk
buku lipat; *Aquilaria*
malaccensis; halim
(*alim*)

²**alim** *n* **1** orang yang
mempunyai ilmu
pengetahuan agama; **2**
Lp nama pohon yang
kulitnya digunakan
untuk bahan naskah
buku lipat
(*folding book*)

aliterasi

aliterasi *n* ulangan bunyi konsonan yang biasanya terdapat pada awal kata yang berurutan untuk mencapai efek keindahan bunyi; purwokanti (*alliteration*)

amanat *n* pesan pengarang kepada pembaca, baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui karyanya (*amanat*)

amplifikasi *n* pengembangan naskah berupa uraian, penjelasan atau penambahan kata oleh penyalin atau pembaca yang masuk ke dalam salinan berikutnya (*amplification*)

anafora *n* majas retorik yang berupa repetisi/pengulangan kata atau kelompok kata pada kata secara berturut-turut (*anaphora*)

angka Hindu-Arab

andai-andai *n* 1 nyanyian atau bahasa berirama berunsur epos dalam bahasa Melayu Tengahan; 2 usaha memparafrasakan karya agama Hindu ke dalam bahasa Melayu, dalam bahasa Lampung, Palembang, dan Minangkabau disebut tetimbai (*andai-andai*)

angka Arab *n* angka yang berasal dari Arab, setiap angka menandakan sudutnya, angka 1 bersudut satu, angka 2 bersudut dua dan seterusnya, angka 1, 2, 3, dan seterusnya (*Arabic numeral*)

angka Hindu-Arab *n* angka yang berasal dari India, diperkenalkan ke Barat pada abad ke-8, tetapi baru difungsikan pada abad ke-10, angka Hindu-Arab, seperti ३ ५ १
(*Hindu-Arabic numeral*)

anomali

apokope

anomali *n* **1** *Filol* perbedaan yang terdapat dalam teks; **2** *Ling* penyimpangan atau kelainan dipandang dari sudut konvensi gramatikal atau semantis suatu bahasa (*anomaly*)

anonim *n* karya yang tidak diketahui nama penulisnya atau pengarangnya (*anonymous*)

anotasi *n* komentar tertulis pengarang atau penyunting tentang materi yang sedang dibahas (*annotatie*)

antikuarian **1** *adj* kajian yang berkenaan dengan benda kuno; **2** *n* orang yang mengkaji atau mempelajari benda kuno (*antiquariant*)

anuṣṭubh *n* *Jk* metrum sajak Jawa Kuno dengan pola satu baris berisi delapan suku kata (*anuṣṭubh*)

anuswara *n* *Skt* tanda diakritik yang menandai adanya nasalisasi dalam aksara India dan Jawa, misalnya dalam bahasa Jawa kata *ambuka* menjadi *hambuka* ‘membuka’ (*anuswara*)

aparatus kritik *n* *Skt* varian bacaan (dari teks naskah lain) yang merupakan bacaan kritis terhadap teks suntingan, varian bacaan ini umumnya ditempatkan di kaki halaman atau catatan belakang (Lat. *aparatus criticus*) (*aparatus kritik*)

apografi *n* salinan bersih yang dibuat oleh orang lain (*apography*)

apokope *n* penghilangan suatu huruf atau suku kata pada akhir kata, elisi akhir (*apokope*)

apokrif

apokrif *n* naskah yang diragukan keasliannya atau tak dapat dipercaya karena kemungkinan merupakan naskah palsu
(*apocrief*)

arkais *n* Bld kata atau frasa yang tidak lagi digunakan dalam ujaran masa kini
(*archaism*)

arketip *n* bentuk mula teks
(*archetype*)
-- **hipotetik** *n*
perkiraan bentuk awal mula teks
(*hypothetical archetype*)

asmarandana *n* *Jw* tembang macapat Jawa berkarakter sedih, percintaan, atau merayu, terdiri atas tujuh baris dengan rima 8i, 8a, 8o, 8a, 8a, 8u, 8a
(*asmarandana*)

aṣṭi *n* enam belas suku kata dalam satu baris
(*aṣṭi*)

atidhṛti *n* sembilan belas suku kata dalam satu baris
(*atidhṛti*)

autograf

atijagatī *n* tiga belas suku kata dalam satu baris
(*atijagatī*)

atiśakwarī *n* lima belas suku kata dalam satu baris
(*atiśakwarī*)

atorilog *n* cerita sejarah dalam khazanah sastra Bugis yang sering tercampur dengan dongeng
(*attoriolog*)

aturan magis *n* aturan keagamaan yang berbentuk magis atau gaib
(*magico-religious rule*)

atyaṣṭi *n* tujuh belas suku kata dalam satu baris
(*atyaṣṭi*)

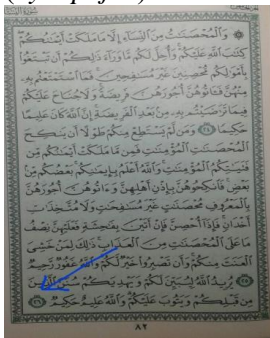
atyuta *n* dua suku kata dalam satu baris
(*atyuta*)

augmen *n* bentuk sisipan berupa perpanjangan cerita dari karya asal
(*augment*)

autograf *n* teks induk yang ditulis oleh pengarang
(*autograph*)

awig-awig *n* hukum lokal dalam sastra Bali (*awig-awig*)

ayat pojok *n* *Trk* tata letak teks Alquran dalam satu halaman tidak bersambung ke halaman berikut; ayat sudut (*ayat pojok*)



Sumber: Alquran

azimat *n* 1 dari kata bahasa Arab *azima* yang berarti kepastian, keputusan, tujuan yang sudah tetap, dalam dunia magis kata ini berarti permohonan atau pemakaian suatu benda atau formula yang diyakini dapat mendatangkan pengaruh magis; 2 benda atau tulisan yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya serta digunakan sebagai penangkal penyakit (*azimat; amulet; talisman*)

B - b

babad *n* cerita yang berisi sejarah lokal Jawa yang bercampur dengan dongeng
(*babad*)

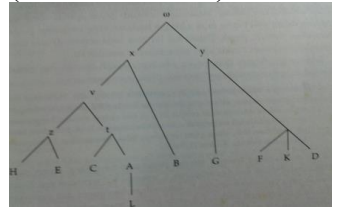
-- **Tanah Jawi** *n* karya sastra yang berisi tentang kisah raja-raja Jawa
(*babad Tanah Jawi*)

bacaan kurang baik *n* bacaan naskah yang dianggap kurang baik mutunya
(*inferior reading*)

bacaan pendukung *n* bacaan yang didukung oleh naskah saksi dan sumber atau kesaksian lain
(*transmitted reading*)

bagan stema *n* bagan yang menunjukkan silsilah atau genealogis sejumlah naskah, bertujuan menjelaskan hubungan antara satu naskah dan naskah lain, umumnya bagan dihasilkan melalui kritik teks dengan

menerapkan metode stemma yang mendasarkan pengelompokan naskahnya atas dasar kesalahan bersama
(*stemma codicum*)



Sumber: van der Molen (2011, 59)

bahasa Aceh *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Aceh
(*bahasa Aceh*)

bahasa Bali *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bali
(*Balinese*)

bahasa Batak *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Batak
(*bahasa Batak*)

bahasa Bugis *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bugis
(*Buginese*)

bahasa Jawa

bahasa Jawa *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa (*Javanese*)

bahasa Kerinci *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kerinci (*bahasa Kerinci*)

bahasa Lampung *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Lampung (*bahasa Lampung*)

bahasa Madura *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura (*Madurese*)

bahasa Mbojo *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bima (*bahasa Mbojo*)

bahasa Melayu *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu (*bahasa Malay*)

bahasa Minang *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Minang (*bahasa Minang*)

baliswara

bahasa Sasak *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Lombok bersuku Sasak (*bahasa Sasak*)

bahasa Sunda *n* bahasa yang digunakan oleh masyarakat Sunda (*bahasa Sunda*)

bait *n* 1 satuan baris berima dalam puisi; 2 *Jw* satuan baris puisi berirama (tembang) dalam khazanah sastra Jawa (*bait*)

balabak *n* tembang Jawa tengahan berkarakter jenaka, terdiri atas enam baris dengan rima 12a, 3e, 12a, 3e, 12a, 3e (*balabak*)

baliswara *n* pembalikan susunan kata dari yang seharusnya, biasa ditemukan dalam macapat, misalnya *matur aris* (berkata perlahan) menjadi *aris matur* (*baliswara*)

bambu

binion

bambu *n* **1** bahan naskah yang banyak digunakan di Sumatra, misalnya di Lampung dan Sumatra Utara; **2** tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10–20 m), batangnya digunakan sebagai bahan naskah tradisional di Sumatra; *Bambuseae* (*bamboo*)

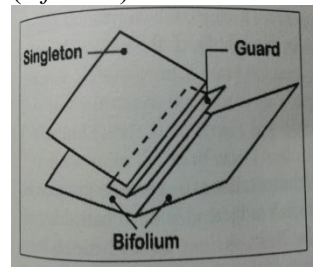
beletri *n Pr* himpunan karya sastra yang indah (*belletrie*)

bhasa *n Jk* syair dalam metrum kakawin, bersifat liris untuk menunjukkan deskripsi singkat dan penuh emosi mengenai asmara atau reaksi terhadap keindahan alam (*bhasa*)

bhat *n Jk* pencatat di istana pada zaman Hindu (istilah dalam Sejarah Melayu) (*bhat*)

bidal *n* peribahasa atau pepatah yang mengandung nasihat, peringatan, dan sindiran (*bidal*)

bifolium *n Lat* istilah dalam penyusunan kuras (2 folio = 4 halaman); binion (*bifolium*)



Sumber: Gacek (2009, 211)

bilang-bilang *n Mks* tulisan Arab untuk fonologi bahasa Bugis (*bilang-bilang*)

bingkai *n* satu bagian pada halaman naskah berupa bingkai atau rangka yang membatasi antara teks dan iluminasi atau antara margin dan teks (*border*)

binion *n* lihat **bifolium**

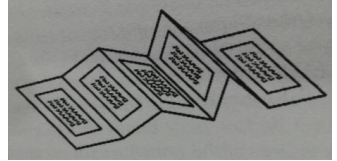
bo

bo *n* istilah naskah Bima yang mengacu pada catatan harian Kerajaan Bima, salah satunya *Bo Sangaji Kae* (*bo*)

buku lipat *n* naskah yang berbentuk seperti alat musik akordeon, banyak ditemukan di Sumatra Utara dan Sumatra Selatan,

bantuan

misalnya naskah Batak dan Lampung (*folding book*)



Sumber: Gacek (2009, 6)

bantuan *n* kesulitan yang sukar diatasi dalam proses kritik teks (*crux*)

cacarakan *n* *Sd* aksara Sunda yang bersumber dari aksara Jawa *ha na ca ra ka*, berjumlah 18 huruf, tidak memiliki huruf *dha* dan *tha* (*cacarakan*)

cahier *n* *Pr* lihat **kuras**

cakra *n* *Jw* sandangan dalam abjad Jawa yang digunakan untuk menandakan huruf *ra*, sebagai unsur kedua dalam sebuah gugus konsonan, bentuknya setengah lingkaran yang melingkupi huruf yang diberi cakra, misalnya huruf *ka* diberi cakra dibaca *kra*



(*cakra*)

candahsastra *n* **1** *Jk* buku pedoman penulisan puisi; **2** ilmu persajakan di India (*candahsastra*)

candrasengkala *n* penyebutan angka tahun dengan menggunakan kata yang dibaca dengan urutan dari belakang, misalnya *dwi naga rasa tunggal* (*dwi* = 2, *naga* = 8, *rasa* = 6, *tunggal* = 1) tahun 1682 J konversi 1756 M; sakala keti; sengkalan (*candrasengkala*)

cantrik *n* abdi sekaligus siswa seorang pendeta di pertapaan dalam tradisi sastra Jawa (*cantrik*)

cap *n* alat pengesahan yang biasa diterakan pada surat dibuat dari lilin atau jelaga lampu, misalnya surat kerajaan atau dokumen pemerintahan, salah satu tanda keaslian surat yang sangat penting, biasanya diletakkan di atas teks sebelah kanan atau di sebelah teksnya,

cap

berfungsi sebagai lambang kekuasaan, letaknya menunjukkan posisi si pengirim dan si penerima surat, dapat menjelaskan berbagai aspek, seperti seni, budaya, politik, agama, dan sejarah; stempel; mohor
(*seal*)



Sumber: Titik Pudjiastuti (2007, 129)

-- **air** *n* cap kertas
(*watermark*)

-- **kertas** *n* tanda pada kertas Eropa berupa gambar pada penampangnya yang hanya dapat dilihat jika kertas diterawangkan di tempat terang, misalnya 'PROPATRIA', pada umumnya menunjukkan tahun produksi kertas
(*watermark*)



Sumber: Saktimulya (2015, 86)

-- **kertas tandingan** *n* cap kertas di sekitar cap kertas utama pada kertas Eropa, berupa inisial atau nama pemilik atau pabrik kertasnya, misalnya VDL, GR, Honey
(*countermark*)

-- **sikureng** *n* cap milik sultan Aceh yang terdiri atas 9 bulatan, bulatan besar di tengah berisi nama sultan yang memerintah, dikelilingi oleh 8 bulatan kecil, berisi nama sultan sebelumnya
(*cap sikureueng*)

carik

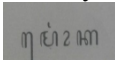


Sumber: Kumar & McGlynn (1996, 95)

carik *n* Jw juru tulis
(*carik*)

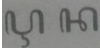
catchword *n* Ing lihat **kata alihan**

cecak *n* Jw istilah sandangan dalam abjad Jawa yang digunakan untuk menandakan bunyi ng pada akhir suku kata tertutup, berbentuk tanda (˘) di atas huruf, misalnya *mangka*



(*cecak*)

cerita

cerek *n* Jw tanda diakritik khusus di bawah garis, berbentuk seperti 'koma' yang dibubuhkan pada aksara *pa*, membentuk huruf tambahan, istilahnya *pa-cerek* untuk mewakili bunyi *rê*, contoh *rêna* 
(*cerek*)

cerita *n* susunan tuturan yang membentangkan peristiwa yang dialami sesuatu atau seseorang, baik dalam bentuk rekaan maupun kenyataan
(*story*)

-- **asal-usul** *n* cerita rakyat, termasuk dalam mitos, berisi tentang penciptaan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kedua hal tersebut, misalnya terjadinya Rawa Pening, Upacara Kasada
(*cerita asal-usul*)

cerita

-- **berbingkai** *n* cerita yang di dalamnya ada seorang tokoh dalam suatu cerita berkisah tentang tokoh lain dalam cerita yang disisipkannya (*frame story*)

-- **berinduk** *n* cerita yang mempunyai induk cerita dan dalam induk cerita ini disisipkan cerita lain yang disebut anak cerita (*cerita berinduk*)

-- **binatang** *n* fabel yang berasal dari India, cerita bertujuan memberi ajaran politik dan pengetahuan duniawi, salah satu jenis cerita berbingkai, misalnya Pelanduk Jenaka (*cerita binatang*)

-- **didaktik** *n* cerita yang mengandung ajaran moral dan pengajaran (*didactic tale*)

-- **etimologi** *n* cerita asal-usul suatu kejadian, sifat, peristiwa, dan lain-lain (*etimological tale*)

-- **fantastik** *n* cerita yang melukiskan keadaan dan suasana yang luar biasa (*fantastic story*)

-- **formula** *n* cerita yang mempunyai ciri-ciri seragam yang dapat dikenali oleh pembaca (*formula tale*)

-- **jenaka** *n* cerita tentang tokoh yang lucu dan menggelikan atau licik dan licin, misalnya *Si Kabayan* (*cerita jenaka*)

-- **kisaran** *n* cerita sebab akibat (*clock story*)

-- **muslihat** *n* cerita yang mengisahkan kepandaian seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan tipu daya dan akal yang cerdas, misalnya cerita *Pak Belalang* dan *Abunawas* (*trickster tale*)

-- **rakyat** *n* cerita yang tidak terikat pada ruang dan waktu dan beredar di masyarakat (*folktale*)

-- **sejarah** *n* cerita yang mengisahkan sejarah suatu tempat atau tokoh tertentu, misalnya Sajarah Banten, Dipati Ukur (*chronicle*)

-- **tanpa akhir** *n* cerita yang tak berakhir (*endless tale*)

chanda *n* jumlah suku kata dalam satu baris, bermacam-macam chanda, yaitu *ukta*, *atyuta*, *madhyama*, *pratiṣṭha*, *ṣupratiṣṭha*, *gāyatri*, *uṣṇih*, *anuṣṭubh*, *brhati*, *pangkti*, *triṣṭapa*, *jagatī*, *atijagatī* (*chanda*)

chandaḥśastra *n* ilmu persajakan dalam kakawin, sastra Jawa Kuno (*chandaḥśastra*)

ciri khas naskah *n* ciri khusus pada naskah, biasanya tidak ada pemisahan kata (*particularites des manuscrits*)

Cod. Or *n* singkatan dari Codex Orientalis yang merujuk pada naskah (Hindia) Timur koleksi Perpustakaan Universitas Leiden (UB) (*Cod. Or*)

D - d

danda *n* metrum kakawin, terdiri atas empat baris, berpola metrum uuu | uuu | n (- u -) } 4 x, jumlah n berbeda-beda tergantung tipenya (*danda*)

dandangula *n* *Jw* tembang macapat Jawa berkarakter manis, lembut, dan menyenangkan, terdiri atas 10 baris dengan rima 10i, 10a, 8e, 7u, 9i, 7a, 6u, 8a, 12i, 7a (*dhandhangula*)

dangding *n* *Sd* puisi dalam bait-bait ikatan pupuh (*dangding*)

dasanama *n* *Jw* sinonim, secara harfiah berarti 10 nama untuk objek yang sama (*dasanama*)

daun koba-koba *n* bahan naskah lokal Papua, dari jenis pohon pandan-pandan (*daun koba-koba*)

dawat *n* *Ar* 1 tinta yang digunakan untuk menulis teks dalam naskah; 2 tempat tinta (*dawah*)

deskripsi *n* pemaparan secara jelas dan terperinci mengenai naskah yang diteliti (*description*)
-- **naskah** *n* gambaran naskah yang sejelas-jelasnya, dimulai dari halaman awal sampai akhir dan catatan penting lain (*manuscript description*)

dhrti *n* delapan belas suku kata dalam satu baris (*dhrti*)

diagram mistik *n* gambar geometrik berupa diagram yang mengajarkan ilmu tasawuf atau mistik (*mystical diagram*)

diakritik *n* **1** *Filol* perangkat kritik yang diterapkan untuk edisi teks, misalnya ejaan, huruf besar, dan perbaikan bacaan; **2** *Ling* tanda tambahan pada huruf yang sedikit banyak mengubah nilai fonetis huruf itu, misalnya (') pada *é* (*diacritic*)

digitalisasi *n* proses mengubah format naskah menjadi format digital; media dokumentasi naskah dalam bentuk foto digital (*digitalization*)

disonansi *n* susunan bunyi yang tidak selaras dalam kata atau pola irama, kadang-kadang sengaja digunakan untuk menimbulkan efek tertentu (*dissonance*)

ditografi *n* penambahan beberapa huruf, suku kata atau pengulangan kata, misalnya kata *daun* ditulis *dadaun*, salah satu bentuk kesalahan dalam proses penyalinan naskah (*dittografie*)

divinasio *n* lihat **konjektur**

dluwang *n* **1** alas atau bahan naskah tradisional yang terbuat dari kulit pohon, misalnya pohon saeh atau sepukau; **2** pohon semak, tinggi mencapai 3–5 meter, tidak berbuah, penyebaran dengan akar, kulit pohonnya digunakan sebagai bahan naskah tradisional; *Brosonetia papyrifera*, orang Belanda menyebutnya *Javaans papier* atau kertas Jawa; sepukau (*dluwang*)

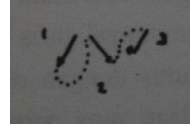
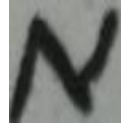
dokumen *n* berkas surat atau arsip dari suatu pemerintahan tertentu (*document*)

dongeng

dongeng *n* cerita (pada zaman dahulu) yang tidak benar-benar terjadi (*fairy-tale*)

duktus *n* arah gerakan tangan ketika menulis huruf, misalnya penulisan huruf *la* dalam prasasti Trowulan (*ductus*)

durma



Sumber: van der Molen (2011, 119)

durma *n* tembang macapat Jawa berkarakter bengis, kasar, keras, terdiri atas 7 baris dengan rima 12a, 7i, 6a, 7a, 8i, 5a, 7i (*durma*)

edisi *n* **1** terbitan; **2** bentuk teks setelah dikaji secara filologis (*edition*)
-- diplomatis *n* suntingan teks yang dilakukan tanpa melakukan perbaikan bacaan, misalnya edisi teks *Kuñjarakarna* (Willem van der Molen) (*diplomatical edition*)
-- faksimile *n* sajian naskah dalam bentuk aslinya dengan menggunakan teknologi fotografi, misalnya *Mukhtasar Tawarikh al Wusta* (Jan van der Putten) (*facsimile edition*)
-- gabungan *n* suntingan teks yang dilakukan dengan menerapkan metode gabungan (*edisi gabungan*)
-- kritis *n* suntingan teks yang dilakukan dengan melakukan perbaikan bacaan, disebut juga edisi biasa/edisi standar (*critical edition*)

-- minor *n* suntingan teks suatu naskah tanpa menggunakan aparat kritik atau kritik teks (*minor edition*)

ejaan kuno *n* ejaan yang tidak digunakan lagi pada masa kini (*archaic spelling*)

eksaminasi *n* pengujian dan pemeriksaan keaslian teks, misalnya ada tidaknya korup, lakuna, interpolasi, dan ketidaksempurnaan lain dari penyalin sebelumnya (*examination*)

eksegesis *n* penjelasan atau penafsiran teks, misalnya kitab suci agama (*exegesis*)

eksordium *n* bagian awal teks yang memuat asal mula penulisan teks termasuk puji-pujian kepada Tuhan, raja, dan asal usul pengarang;

eksortisime

pengantar atau
pendahuluan suatu teks
(*exordium*)

eksortisime *n* karya sastra yang
berkenaan dengan latar,
tokoh, dan peristiwa
yang asing atau aneh
(*exorticism*)

eksplikatif *n* kajian atau analisis
naskah secara formal,
meliputi struktur, gaya,
dan isi cerita
(*explicative*)

ekspresi *n* ungkapan perasaan
pengarang secara
subjektif yang tercurah
dalam karya-karyanya
(*expression*)

ekstrinsik *n* *Filol* berbagai
keterangan mengenai
naskah yang terdapat di
luar teks, misalnya
informasi yang tertulis
di sampul dalam naskah
(*extrinsic*)

eliminasi *n* *Filol* penyisihan
naskah, jika terbukti
ada naskah dari
sejumlah naskah yang
diteliti hanya
merupakan turunan dari

embat-embatan

versi yang lain, naskah
tersebut dapat
disisihkan karena
dianggap tidak berguna
untuk penentuan teks
dasar suntingan
(*elimination*)

elips *n* bagian yang
dihilangkan secara
gramatikal dalam
sebuah teks karena
dianggap tidak
memberikan kejelasan
arti
(*elips*)

elisi *n* penghilangan bunyi
vokal atau konsonan
atau suku kata dalam
pengungkapan yang
sering digunakan dalam
bentuk puisi atau syair
(*elision*)

elong meter *n* *Bgs* metrum puisi
dalam sastra Bugis
yang terdiri atas 8, 7, 5,
6 suku kata per baris
(*elong meter*)

embat-embatan *n* *Bl* naskah
lontar yang tulang
daunnya (lidi) tidak
dibuang
(*embat-embatan*)

emendasi



Sumber: Pudjiastuti & Hanstein (2016, 618)

emendasi *n* perbaikan yang dilakukan dalam usaha mengembalikan teks pada bentuk aslinya (arketip) yang ditulis oleh pengarang (*emendation*)
-- **perkiraan** *n* bacaan yang dihasilkan dari proses konjektur (*conjecture emendation*)

enjambemen *n* larik sajak yang secara sintaksis langsung bersambung dengan larik berikutnya; larik sambung (*enjambemen*)

epentesis *n* penyisipan bunyi atau beberapa huruf dalam suatu kata akibat dari interaksi artikulasi dengan tujuan

epistrop

memudahkan ucapan, misalnya *bulan* menjadi *rembulan* (*epenthesis*)

epigrafi *n* studi tentang tulisan kuno pada prasasti atau yang lain (*epigraphy*)

epigram *n* 1 syair atau ungkapan pendek yang mengandung gagasan atau peristiwa yang diakhiri dengan pernyataan menarik dan biasanya merupakan sindiran; 2 peribahasa yang padat dan penuh kearifan, sering mengandung paradoks (*epigram*)

epistolografi *n* seni menulis surat (*epistolography*)

epistrop *n* pengulangan kata atau kelompok kata secara berturut-turut pada akhir kalimat atau lirik puisi (rima kembar) (*epistrophe*)

epos

epos *n* cerita kepahlawanan; syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan; wiracarita (*epos*)

eskatologi *n* berasal dari bahasa Yunani, *eschaton* 'hal yang terakhir' dan *logos* 'pengetahuan', pengetahuan tentang hal-hal terakhir seperti kematian (*eschatology*)

eufoni

estetika *n* ilmu yang membahas bentuk keindahan (*esthetic*)

eufoni *n* bunyi yang enak didengar, bunyi yang dihasilkan oleh kombinasi vokal dan konsonan yang harmonis (*euphony*)

fabel *n* cerita yang tokohnya binatang
(*fable*)

filigran *n* Pr cap kertas
(*filigrane*)

filolog *n* peneliti atau pengkaji naskah, bertugas membuat teks —dalam naskah lama—terbaca atau dapat dimengerti oleh pembaca masa kini, berfungsi sebagai jembatan kesenjangan komunikasi antara penulis naskah lama dan pembaca sekarang
(*philolog*)

filologi *n* ilmu yang mempelajari karya masa lampau yang berupa tulisan tangan, fokus kajiannya pada teks atau kandungan isi naskah, karya tersebut terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini
(*philology*)

-- **cetak** *n* ilmu yang mempelajari karya dalam bentuk naskah cetak untuk menentukan keasliannya
(*printing philology*)

-- **klasik** *n* penelusuran teks yang bertujuan mencari naskah yang sedekat mungkin oleh pengarang, penyimpangan dianggap sebagai suatu kesalahan
(*classical philology*)

-- **modern** *n* setia naskah dianggap unik dan bernilai sama, penyimpangan dianggap sebagai suatu kreativitas
(*modern philology*)

flap *n* sampul naskah (buku) berbentuk tutup amplop
(*flap*)



Sumber: Saktimulya (2015, 84)

fokus suspektus

fokus suspektus *n* Lat perhatian terhadap unsur-unsur yang meragukan dalam sebuah teks
(*focus suspectus*)

fol *n* folio, menunjukkan ukuran kertas berdasarkan sistem lipatan kertasnya, satu helai dilipat satu kali
(*fol*)

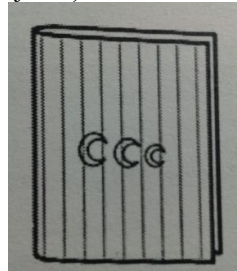
foliasi *n* penomoran halaman berdasarkan folio atau lembar kertasnya, satu nomor untuk dua halaman
(*foliation*)



Sumber: Kumar & McGlynn (1996, 105)

fragmen

folio **1** *n* istilah lipatan kertas dalam studi kodikologi untuk menyebut sehelai kertas yang dilipat 1 kali; **2** *v* mengacu pada penomoran halaman; **3** *n* nomor untuk dua halaman teks
(*folio*)



Sumber: Gacek (2009, 105)

formula teks *n* komposisi dalam prosa tradisional yang menggunakan formula teks tertentu
(*textual formulae*)

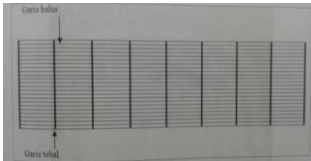
fragmen *n* bagian cerita dari suatu teks
(*fragment*)

gambuh *n* tembang Jawa
Tengahan berkarakter
keakraban, terdiri atas
lima baris dengan rima
7u, 10u, 12i, 8u, 8o
(*gambuh*)

gancaran *n* istilah untuk karya
sastra berbentuk prosa
dalam tradisi sastra
Jawa
(*gancaran*)

garis bayang tebal *n* garis
bayang vertikal yang
tampak pada kertas
Eropa yang tampak
akibat pola cetakan
kertas
(*chain line*)

garis bayang tipis halus *n* garis
bayang tipis atau halus
horizontal yang tampak
pada kertas Eropa
karena pola cetakan
kertas
(*laid line*)



Sumber: Saktimulya (2015,
87)

garis buta *n* garis yang dibuat
dengan alat yang
ditekan pada
permukaan bahan/alas
naskah yang tidak
bergaris bukan dengan
tinta atau pensil
(*blind line*)

garis panduan *n* garis panduan
yang digunakan oleh
penulis teks agar teks
tertulis rapi dan lurus
pada bahan naskah
yang tidak bergaris
(*guide line*)

garis teks *n* garis panduan
penulisan teks dengan
pensil atau tinta agar
teks terlihat rapi
(*liniering*)

gatherings *n* lihat **kuras**

gāyatri *n* enam suku kata dalam
satu baris, *atidṛti*
(*gāyatri*)

gazal *n* puisi lirik yang
terdiri atas 8 larik dan
yang setiap lariknya

geguritan

berakhir dengan kata-kata yang sama, berasal dari Arab
(*gazal*)

geguritan *n* Jw prosa dalam bahasa Jawa modern
(*geguritan*)

gelumpai *n* naskah Lampung dalam bentuk untaian bilah bambu
(*gelumpai*)



Sumber: Kumar & McGlynn (1996, 251)

genre *n* jenis, tipe, macam, aliran, gaya atau kelompok sastra atas dasar bentuknya, ragam sastra puisi, prosa, dan drama, ragam prosa (novel dan roman), ragam puisi (pantun, syair, dan tembang)
(*genre*)

girisa *n* lihat **tembang gede**

gulungan

gita *n* Skt lagu, berasal dari bahasa Sanskerta
(*gita*)

glos *n* catatan singkat berupa penjelasan atas makna kata atau kalimat dalam matan teks, yang dibuat, baik oleh pengarang sendiri, penyalin atau pembaca naskah berikutnya; marginalia; lihat **skolia**
(*gloss*)

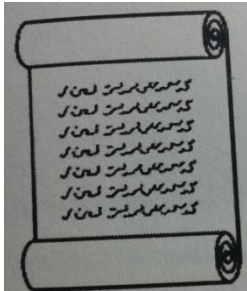
grafologi *n* ilmu membaca karakter tulisan
(*graphology*)

gubahan *n* naskah yang digubah atau direproduksi dari sebuah sumber
(*gubahan*)

gulungan *n* naskah berbentuk gulungan
(*roll; scroll*)

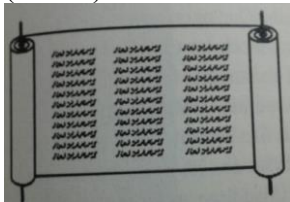
-- **horizontal** *n* naskah berbentuk gulungan horizontal
(*rotulus*)

guna-guna



Sumber: Gacek (2009, 225)

-- **vertikal** *n* naskah berbentuk gulungan vertikal (*vellum*)



Sumber: Gacek (2009, 225)

guna-guna *n* guna-guna yang ditulis dalam naskah (*charm*)

gurindam *n* jenis puisi berisi nasihat yang terdiri atas dua baris dalam satu bait, bersajak sama, baris pertama berupa

guru wilangan

syarat, baris kedua berupa jawab, contoh Gurindam 12 karya Raja Ali Haji:
Persimpanan yang indah-indah Yaitulah ilmu yang memberi faedah
(*gurindam*)

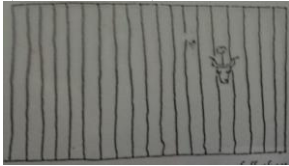
guru gatra *n* *Jw* jumlah baris (larik) yang terdapat dalam satu bait pada tembang macapat (*guru gatra*)

guru lagu *n* *Jw* bunyi vokal akhir di setiap larik pada suku kata tembang macapat (*guru lagu*)

guru wilangan *n* *Jw* patokan suku kata, jumlah suku kata dalam satu larik pada tembang macapat (*guru wilangan*)

hagiografi *n* cerita tentang orang-orang suci
(*hagiography*)

halaman *n* nomor halaman
(*page*)
-- **utuh** *n* satu halaman utuh dan tidak dilipat, dalam istilah kodikologi disebut plano
(*single sheet*)



Sumber: Gacek (2009, 105)

hapaks *n* satu satunya kata yang salah, yang ditemukan pada sejumlah naskah saksi
(*hapax*)

haplografi *n* kata atau suku kata yang hilang pada teks, merupakan salah satu bentuk kesalahan yang terdapat dalam naskah, misalnya *ten* harusnya *wonten*
(*haplography*)

hariyang *n* hari ke dua dalam minggu enam hari yang disebut *ringkel*, lengkapnya nama hari dalam *paringkelan* adalah 1 *Tungle* (godhong = daun), 2 *Hariyang* (jalma = orang), 3 *Wurukung* (sato = hewan), 4 *Paningron* (iwak = ikan), 5 *Uwas* (manuk = Unggas), dan *Mawulu* (wiji = benih).

Paringkelan diterapkan untuk perhitungan hari baik yang berkenaan dengan mata pencarian hidup manusia
(*hariyang*)

hasiyah *n* komentar atas matan; skolia; lihat **syarah**
(*hasiyah*)

helai bunga pandan *n* bahan naskah sastra Jawa Kuno, berupa helai bunga pandan (Lat. *Pandanus tectorius*) yang berwarna putih, disebut juga ketaka atau cindaga
(*pudhak*)

heuristik

heuristik *n* mengumpulkan bahan-bahan (naskah, kesaksian, dan lain-lain) serta menyusun hubungan antarbahan naskah satu dengan lain (*heuristics*)

hiasan naskah *n* ilustrasi atau gambar yang membantu memperjelas isi teks (*rerenggan*)

hiasan sampul *n* gambar atau hiasan yang terdapat pada sampul depan (*frontispiece*)



Sumber: Saktimulya (2015, 84)

hiatus *n* ruang kosong dalam suatu teks yang menyebabkan teks tersebut tidak tersambung (*hiatus*)

historiografi tradisional

hibaan *n* karya sastra yang menimbulkan perasaan sedih, haru, sendu atau cinta dalam diri pembaca (*pathos*)

hikayat *n* genre kisah dalam sastra Melayu yang menceritakan tokoh (pahlawan) dengan tugas tertentu (*hikayat*)

hiparketip *n* kepala keluarga naskah-naskah seversi (*hyparchetype*)

hipogram *n* penelitian tentang suatu istilah secara mendalam (*hypogram*)

hipotesis *n* perkiraan (*hypotheses*)

hirografi *n* tulisan tangan dalam naskah (*chirography*)

historiografi tradisional *n* karya sastra bercorak sejarah (*traditional historiography*)

hiwang

hiwang *n* *Lp* teks puisi yang berisi rintihan kesedihan (tangisan) dalam tradisi tulis Lampung
(*hiwang*)

holograf *n* dokumen atau naskah yang ditulis tangan oleh pengarangnya
(*holograph*)

homograf *n* tulisan yang sama
(*homograph*)

hs *n* singkatan kata *handschrift* yang berarti naskah
(*hs*)

hss *n* *Jm* singkatan kata *handschriften* yang berarti naskah-naskah
(*hss*)

huruf buri wolio *n* huruf Arab dengan fonologi bahasa

hurupa

Wolio (Buton)
(*huruf buri wolio*)

huruf Jawoe (huruf Arab-Aceh) *n* istilah dalam bahasa Aceh untuk menyebut huruf Arab turunan yang digunakan untuk melambangkan bahasa Aceh
(*huruf Jawoe*)

huruf jejawon (Lombok) *n* penyebutan tulisan hanacaraka dalam bahasa Sasak/Lombok
(*huruf jejawon*)

huruf nagari *n* varian huruf yang digunakan untuk menulis bahasa Sanskerta
(*nagari script*)

hurupa *n* tulisan Arab yang telah disesuaikan dengan fonologi bahasa Bugis-Makassar
(*huruppa*)

i la galigo *n* kisah
 pengembaraan tokoh
 legendaris asal
 Sulawesi Selatan
 (Bugis Makassar)
 (*i la galigo*)

ilmu hikmah *n* pengetahuan
 spiritual yang diperoleh
 melalui bacaan dan
 amalan tertentu seperti
 zikir dan salawat,
 bertujuan untuk
 mendekatkan diri
 kepada Allah sehingga
 memperoleh kekuatan
 dan kebijaksanaan
 (*ilmu hikmah*)

ilmu naskah *n* lihat **kodikologi**

iluminasi *n* asalnya digunakan
 untuk menyebut hiasan
 emas dalam naskah,
 tetapi pada
 perkembangannya
 mengacu pada istilah
 gambar (hiasan) dalam
 naskah
 (*illumination*)

ilustrasi *n* visualisasi teks
 dalam naskah berupa

gambar fungsional yang
 menjelaskan teks
 (*illustration*)

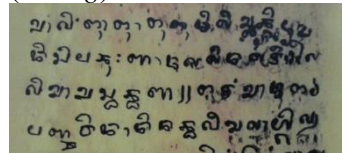


Sumber: Kumar & McGlynn
 (1996, 184)

imitasi *n* karya yang ditiru
 secara sengaja dari
 karya lain
 (*imitation*)

in presensia *n* karya yang ditiru
 secara sengaja dari
 karya lain
 (*in praesentia*)

incung *n* tulisan Kerinci,
 misalnya tulisan pada
 naskah Undang-Undang
 Tanjung Tanah
 (*incung*)



Sumber: Kozok (2006)

indrabajra

indrabraja *n* metrum kakawin, terdiri atas dua sampai dengan empat baris, berpola metrum – u – | – – u | u – u | – ^u
(*indrabraja*)
Sumber: Zoetmulder (1974, 122)

ingkang ayasa *n* *Jw* raja atau elite istana yang memerintahkan penciptaan karya seni, misalnya penulisan naskah, penciptaan tari, musik, dan gamelan
(*inkang ayasa*)

insipit *n* *Jw* kata pembuka atau baris pertama teks suatu naskah, misalnya basmalah
(*incipit*)

inskripsi *n* goresan tulisan yang dapat dicantumkan di mana saja, terutama di atas yang berbahan keras, seperti batu, lempengan logam atau tanah liat
(*inscription*)

intaglio *n* cap dengan cara ukiran benam, hanya kata-kata yang timbul
(*intaglio*)

intertekstualitas

intensionalitas *n* penulisan teks yang ditulis untuk tujuan tertentu, misalnya episode raja Cina yang meminum air cucian kaki Raja Malaka, tujuannya untuk merendahkan raja Cina dalam Sejarah Melayu
(*intentionality*)

interpolasi *n* penambahan kata atau kalimat dalam suatu teks
(*interpolation*)

interpolator *n* penyalin yang berperan menyisipkan teks tambahan
(*interpolator*)

interpretasi figuratif *n* penafsiran cerita yang bersifat ibarat atau kiasan
(*figurative interpretation*)

intertekstualitas *n* keterhubungan antara suatu teks dengan beberapa teks sebelum atau sesudahnya
(*intertextuality*)

intrinsik

intrinsik *n* keterangan yang terdapat dalam semua koleksi
(*intrinsic*)

inventarisasi *n* tahap mendaftarkan naskah dalam semua koleksi
(*inventaritation*)

inversi *n* urutan kata yang menyimpang dari biasanya dan terdapat dalam puisi
(*inversion*)

IOL *n* India Office Library, singkatan untuk menyebut naskah-naskah asal koleksi India Office Library di the British Library
(*IOL*)

istiara

iotasisme *n* penggunaan tanda khusus untuk menandakan bunyi pepet dan taling dalam tulisan Jawa
(*iotacism*)

irama *n* alunan bunyi dalam puisi, syair atau tembang yang ditimbulkan oleh peraturan rima dan satuan sintaksis yang diwujudkan dalam tekanan yang mengeras lembut, tempo yang cepat-melambat dan nada meninggi-rendah di antara batas yang diwujudkan dalam jeda
(*rhythm*)

istiara *n* kiasan
(*istiarat*)

J - j

jagadita *n* *Jk* metrum puisi Jawa Kuno, satu larik berisi 23 suku kata (*jagaddhita*)

jagatī *n* dua belas suku kata dalam satu baris (Ind. *upajati*; *vamśastha*) (*jagatī*)

jampi berirama *n* pengucapan jampi secara berirama yang diucapkan dalam prosesi pengobatan atau ruwatan (*rhythmic spells*)

jangan-jangan *n* *Bgs* tulisan Bugis-Makassar yang hurufnya mirip dengan dewanagari (*jangan-jangan*)

jataka *n* cerita fabel Jawa Kuno yang bersumber dari Indoa, isi cerita untuk memberi ajaran agama Buddha (*jataka*)

Jawa-Bali *n* bahasa Jawa-Bali yang digunakan dalam naskah-naskah kuno

Lombok yang berbentuk lontar (*Javano-Balinese*)

jilidan *n* *Ar* jildah; penjilidan naskah (*binding*)

¹jimat *n* benda atau tulisan yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya serta digunakan sebagai penangkal penyakit (*amulet*)

²jimat *n* azimat (*talisman*)

joting *n* titik panduan penulisan teks (*jotting*)

juarian *n* *Bkl* cerita epos yang disitasi dalam bahasa naskah di Sumatra Tengah berupa upacara berbentuk dialog antardua orang kekasih (*juarian*)

juru

juru *n* *Jw* orang yang pandai dalam suatu pekerjaan yang memerlukan latihan, kecakapan dan ketrampilan
(*juru*)
-- **baca** *n* *Jw* orang yang tugasnya membacakan naskah atau teks yang dijadikan sumber penyalinan
(*juru baca*)
-- **gambar** *n* *Jw* pangosekan
(*juru gambar*)
-- **pantun** *n* orang yang membacakan pantun
(*juru pantun*)

juz

-- **tulis** *n* *Jw* orang yang bertugas menulis semua hal sesuai dengan perintah pemrakarsa dan petunjuk juru baca; carik
(*juru tulis*)

jurudemung *n* tembang Jawa tengahan berkarakter ringan, hiasan, atau pujian, terdiri atas tujuh baris dengan rima 8a, 8u, 8u, 8a, 8u, 8a, 8u
(*jurudemung*)

juz *n* *Ar* bagian dari teks, bab
(*juz'*)

k'40 *n* dibaca kuarto, menunjukkan ukuran kertas yang didasarkan pada sistem lipatan kertasnya, satu helai kertas dilipat dua kali (*k'40*)

k'un lun *n* bahasa Melayu Kuno dalam ucapan Cina (*k'un lun*)

kaba *n* *Mk* sastra tradisional Minangkabau yang berbentuk prosa berirama, kalimatnya sederhana dengan 3–5 kata sehingga dapat diucapkan secara berirama atau didendangkan, tema ceritanya bermacam-macam, seperti kepahlawanan, petualangan, pelipur lara, dan kisah cinta (*kaba*)

kaganga *n* tulisan yang digunakan di daerah Sumatra Selatan bagian barat (*kaganga*)

kain *n* bahan naskah berbahan kain, misalnya kain basurek dari Bengkulu (*cloth*)

kaisasura *n* perhentian sejenak di tengah baris puisi, tetapi bukan batas hubungan kalimat (*caesure*)

kakawin *n* *Jk 1* dari kata kawi mendapat prefiks *ka* dan akhiran *in* menjadi kakawin berarti “karya seorang penyair”, syairnya; **2** bentuk puisi berbahasa dan bermetrum Jawa Kuno, macam pola metrum kakawin yang dipakai dalam karya puisi Jawa Kuno, antara lain *prthwītala*, *waitālīya*, *indrabajra*, *upendrabajra*, *dandaka*, dan lain sebagainya (*kakawin*)

kakofoni

kakofoni *n* *Filol* rangkaian bunyi yang tidak harmonis yang sengaja digunakan dalam puisi untuk mendapatkan efek artistik atau menarik perhatian pembaca
(*cacophony*)

kakografi *n* **1** tulisan tangan yang sangat buruk; **2** ejaan yang salah dalam suatu naskah
(*cacography*)

kalam *n* alat tulis semacam pena kuno yang terbuat dari lidi ijuk pohon aren atau bambu yang diruncingkan, juga digunakan untuk kaligrafi
(*calamus*)

kalamoi *n* pena
(*kalamoi*)

kalender bulan *n* *Ar* kalender atau penanggalan yang dihitung berdasarkan peredaran bulan; Kamariah
(*Qamariyyah*)

kaligrafi

kalender Jawa *n* *Jw* penanggalan yang berasal dari nama bulan Jawa-Arab, terdiri atas 12 bulan, yaitu Sura (Muharam), Sapar, Mulud (Rabingulawal), Bakda Mulud (Rabingulakhir), Jumadilawal, Jumadilakhir, Rejeb, Ruwah (Arwah), Pasa (Puasa), Sawal, Dulkangidah (Apit), Besar (Dulkijah)
(*lunar months*)

kalender matahari *n* *Ar* kalender atau penanggalan yang dihitung berdasarkan peredaran matahari; Syamsiah
(*Syamsiyyah*)

kaligrafer *n* orang yang menulis indah
(*calligrapher*)

kaligrafi *n* dari kata *calios* 'indah' dan *grafein* 'menulis', dapat dimaknai 'tulisan indah'
(*calligraphy*)

kalimat catur *n* *Jw* bahasa bergaya sulit yang digunakan dalam puisi Surakarta abad ke-19 (*ukara catur*)

kandha *n* *Jw* cerita yang dinarasikan atau diucapkan, biasanya di bagian awal adegan, berfungsi sebagai pengantar kisah (*kandha*)

kanon *n* **1** karya terawal dan berwibawa; **2** karya besar; adiluhung (*canon*)

kanto *n* lihat **pupuh**

kanun *n* naskah (kitab) yang berisi undang-undang peraturan, adab, dan prinsip umum (*kanun*)

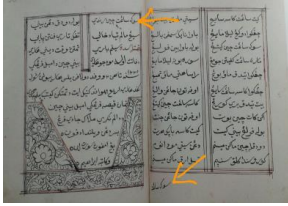
karas *n* bahan atau, alas tulis naskah masa Jawa Kuno yang terbuat dari keping kayu atau batu (*karas*)

karmina *n* jenis pantun kilat yang terdiri atas dua baris, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua, isi, pola sajak lurus, (a-a), biasanya digunakan untuk menyampaikan sindiran atau pun ungkapan secara langsung; pantun kilat (*karmina*)

karya seni *n* karya sastra tulis seperti puisi, prosa fiksi, kritik dan esei yang fokusnya lebih menampilkan imajinasi pengarang dan hasil karyanya tidak bersifat ilmiah (*belles-lettres*)

kata alihan *n* kata yang terdapat di margin bawah verso, yang bunyi dan tulisannya sama dengan kata pertama di halaman berikutnya; penanda kurus; *catchword*; reklaman (Lat. *custose*; Bld. *custode*)

katalog



Sumber: Kumar & McGlynn (1996, 66)

katalog *n* daftar naskah dalam koleksi tertentu (*catalogue*)

katekhismus *n* Lat teks yang berisi tanya jawab dalam masalah agama, misalnya Serat Dewi Maleka dan Kitab Seribu Masalah (*catechismus*)

katern *n* Bld lihat **kurus**

katihan *n* Bl bahan naskah lontar yang dilepaskan lidinya (*katihan*)

kawi *n* idiom khas Jawa yang penuh dengan kata-kata kuno, pinjaman dari bahasa Jawa Kuno dipakai dalam penggubahan puisi (*kawi*)

kekerapan kesalahan

kawi miring *n* istilah untuk karya sastra yang ditulis dalam idiom metrum tembang gede (*kawi miring*)

kawya *n* bait yang terdiri atas empat baris, setiap baris dibangun oleh jumlah suku kata yang sama dan disusun menurut pola metrum yang sama, kuantitas setiap suku kata ditentukan berdasarkan tempatnya dalam baris (*kawya*)

kecenderungan homeostatik *n* kecenderungan mempertahankan nilai-nilai yang terdapat dalam naskah (*homeostatic tendency*)

kekerapan kesalahan *n* bentuk kesalahan dalam teks berupa kekerapan melakukan kesalahan tulis dalam suatu penulisan (penyalinan naskah) (*frequency error*)

kelisanan primer

kelisanan primer *n* cerita lisan yang dituturkan dari penutur asli
(*primary orality*)

kelisanan sekunder *n* cerita lisan yang dituturkan melalui media, misalnya radio dan televisi
(*secondary orality*)

kembaran *n* suatu karya yang mempunyai kesamaan dengan karya lain
(*replica*)

keong; siput *n* dekorasi yang berfungsi sebagai simbol agama
(*sankha*)

kepala surat *n* *Filol* kata yang terdapat di bagian atas naskah surat, misalnya Qawluhu al-Haq
(*kepala surat*)



Sumber: Gallop (1994, 51)

kertas acuan tenun

keramat *n* suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci)
(*keramat*)

kertas Eropa *n* kertas yang berasal dari Eropa, seperti Inggris, Belanda, dan Jerman, ditandai antara lain dengan adanya cap kertas, cap tandingan, garis bayang tipis/halus horizontal dan garis bayang tebal vertikal
(*kertas Eropa*)

kertas merang *n* kertas yang dibuat dari merang, yaitu kulit batang padi
(*rice paper*)

kertas acuan tenun *n* kertas Eropa dengan ciri tebal, lembut, dan licin permukaan kertasnya, tidak ada garis bayang tipis/halus atau garis bayang tebal, *watermark* dan *countermark*
(*wove paper*)

kertas marmer *n* sampul naskah bergambar motif marmer (*marbled paper*)

kerusakan fisik *n* kerusakan yang terdapat pada kertas suatu naskah sehingga sukar dibaca tulisannya (*physical damage*)

kesalahan *n* kesalahan yang terjadi ketika menulis atau menyalin teks (*error*)

- **berkait** *n* kesalahan yang berhubungan dengan sumber lain (*error conjunctivity*)
- **berulang** *n* kesalahan yang dilakukan penyalin naskah secara berulang (*kesalahan berulang*)
- **ejaan** *n* kesalahan penulisan ejaan yang terjadi pada waktu penyalinan (*orthographic error*)
- **independen** *n* kesalahan dalam memisahkan kata-kata dalam suatu bahasa, misalnya kata-kata dalam bahasa Jawa (*separative error*)

-- **kakografi** *n* kesalahan tulis yang disebabkan karena tulisan teks asli tidak jelas atau sulit dibaca (*cacography error*)

-- **khusus** *n* kesalahan yang hanya terdapat dalam satu naskah (*kesalahan khusus*)

-- **konjungtif** *n* kesalahan bersama (*conjunctive error*)

-- **paleografi** *n* kesalahan tulisan kuno dari segi bentuk dan ejaan (*paleographical error*)

-- **penyalinan** *n* kesalahan berulang kali yang dilakukan oleh penyalin mengenai suatu perkataan (*conjunctive error*)

kesumba *n* tumbuhan yang bunganya mirip buah rambutan dan berwarna merah, bunganya digunakan sebagai tinta merah dalam naskah; *Bixa orellana*; kesumbo (Minang) (*kesumba*)

keterangan dalam

kidung

keterangan dalam *n* keterangan di dalam teks yang dapat digunakan untuk membantu menentukan umur naskah; kolofon (*interne evidentie*)

keterangan luar *n* keterangan di luar teks yang dapat menunjang sejarah (umur) naskah, misalnya catatan-catatan yang ditulis di sampul dalam, bahan naskah, dan jilidannya (*externe evidentie*)

khat *n* Ar tulisan, aksara, kaligrafi (*khatt*)
-- **naskhi** *n* Ar gaya kaligrafi Arab yang biasa digunakan untuk menulis teks ilmiah (*khatt naskhi*)
-- **riq'ah** *n* Ar gaya kaligrafi Arab yang biasa digunakan untuk menulis surat (*khatt riq'ah*)
-- **tsuluts** *n* Ar gaya kaligrafi Arab yang berkarakter lentur dan biasa digunakan untuk menulis judul teks atau judul bab (*khatt tsuluts*)

khatimah *n* Ar penutup, kesimpulan (*khatimah*)

khulasah *n* Ar ringkasan (*khulasah*)

kiasan *n* 1 pertimbangan tentang suatu hal dengan perbandingan atau persamaan dengan hal yang lain; 2 perumpamaan; ibarat; 3 arti kata yang bukan sebenarnya; 4 lambang; 5 sindiran (*kiasan*)

kidung *n* puisi Jawa Tengahan, metrum kidung asli Jawa, jumlah baris dalam satu bait sama sepanjang metrum, jumlah suku kata setiap baris tetap tetapi panjang baris dapat berubah menurut kedudukannya dalam bait, bunyi vokal dalam suku kata penutup ditentukan oleh metrum (*kidung*)

kim

koba-koba

kim *n* istilah untuk menyebut lembaran kertas yang hilang pada kuras suatu naskah karena digunting atau dipotong dengan sengaja
(*kim*)

kindun *n* sejenis pantun Melayu yang dinyanyikan untuk pengantar tidur anak, terdapat di Ogan, Sumatra Selatan
(*kindun*)

kisa al anbiya *n* cerita tentang para nabi
(*kisas al anbiya*)

kit'ah *n* sajak yang berasal dari Arab dan Parsia yang biasanya mengungkapkan ajaran hidup, satu bait terdiri atas empat larik berima aaaa
(*kit'ah*)

kitab kuning *n* kitab keagamaan Islam yang dicetak menggunakan kertas kuning biasanya digunakan di pesantren tradisional
(*kitab kuning*)

kitab tembaga *n* buku harian Kerajaan Ternate dan Tidore
(*kitab tembaga*)

kitab terasul *n* panduan menulis surat-menyurat Melayu
(*kitab terasul*)

kitab tib *n* naskah Melayu tentang obat-obatan tradisional
(*kitab tib*)

klise *n* ungkapan yang kehilangan keasliannya karena sering digunakan
(*cliché*)

koba-koba *n* pohon termasuk pandan-pandan, besar, tinggi mencapai 4 meter, tumbuh di pantai daerah Fakfak, Papua Barat, daunnya digunakan sebagai bahan naskah tradisional Papua, buahnya disebut buah merah, dikenal sebagai pohon buah merah;
Pandancea conoideus
(*koba-koba*)

koda

kolofon

koda *n* kelompok larik yang berlainan matra, yang terdapat pada akhir bait; larik sudahan; larik tambahan
(*koda*)

kodeks *n* *Lat* pada dasarnya berarti ‘teras batang pohon’, pada perkembangannya dalam berbagai bahasa digunakan untuk menunjukkan karya klasik dalam bentuk buku, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi naskah
(*codex*)

-- **deskriptus** *n* *Lat* naskah yang tersusun baik
(*codex descriptus*)

-- **optimus** *n* *Lat* naskah terbaik di antara varian bacaan yang ada
(*codex optimus*)

-- **reskriptus** *n* *Lat* tulisan asli dihapus, perbaikannya dituliskan pada bekas tulisan asli (yang masih terlihat)
(*codex rescriptus*)

kodikolog *n* peneliti naskah
(*codicolog*)

kodikologi *n* ilmu tentang naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah (teks), daerah kajiannya tentang fisik naskah (sampul, bahan, jilidan, iluminasi dan sebagainya), sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, tempat penyimpanan naskah, dan penggunaan naskah; ilmu naskah
(*codicology*)

kolasi *n* organisasi kuras dalam sebuah naskah dengan susunan yang seharusnya
(*collation*)

kolator *n* orang yang bertugas menyusun kuras agar terwujud sebagai buku naskah
(*collator*)

kolofon *n* *Filol* paragraf dalam naskah yang biasanya berisi keterangan tentang tarikh serta tempat penulisannya,

kolom

umumnya ditulis di awal atau di akhir teks (*colophon*)

kolom *n* ruang antara dua garis tegak pada lembar, kertas, atau halaman buku (naskah); lajur (*columns*)

komentar *n* catatan berupa penjelasan, interpretasi makna teks induk yang dibuat oleh penulis (pengarang), penyalin atau pembaca teks, dapat dalam bahasa yang sama atau berbeda dengan teks induknya (*gloss*)

-- **antarbaris** *n* rangkaian kata yang terletak di bawah baris teks utama, baik berisi komentar atau terjemahan (*interlinear gloss*)

kompilasi *n* himpunan atau kumpulan teks dalam satu naskah atau kumpulan cerita dalam satu buku (*compilation*)

kontaminasi

konjektur *n* 1 proses menemukan bacaan teks dengan cara menebak karena tidak ada (naskah) saksi lain; 2 perbaikan teks ke arah bentuk teks asli (*conjecture*)

konjurasi *n* susunan kata-kata yang dapat menimbulkan kekuatan gaib, misalnya teks pada naskah mantra atau jimat (*conjuraton*)

kontaminasi *n* keadaan teks yang tercampur dengan bacaan teks dari versi lain (*contamination*)

-- **horizontal** *n* keadaan teks yang tercampur dengan bacaan teks dari versi lain yang semasa (*horizontal contamination*)

-- **vertikal** *n* keadaan teks yang tercampur dengan bacaan teks dari versi lain sebelumnya (*vertical contamination*)

- konteks** *n* **1** situasi yang ada hubungannya dengan kejadian; **2** tulisan tentang satu peristiwa dengan lain
(*context*)
- konversi** *n* perubahan dari satu sistem ke sistem yang lain
(*conversion*)
- kopi** *n* *Filol* naskah salinan yang ditulis oleh penyalin
(*copies*)
- koreksi** *n* perbaikan yang dilakukan dalam proses kritik teks
(*correction*)
- korpus** *n* himpunan karangan dengan tema, masalah, pengarang, atau bentuk yang sama
(*corpus*)
- korup** *adj* keadaan bacaan naskah yang rusak
(*corrupt*)
- korupsi** *n* *Filol* penyimpangan bacaan yang terjadi dalam penyalinan naskah
(*corruption*)

krisografi *n* menulis tulisan emas, bagian dari kaligrafi, seni menulis indah
(*chrysography*)

kritik mendalam *n* salah satu aspek dalam kritik teks yang bertujuan untuk mendapatkan teks induk yang ditulis pengarang
(*higher criticism*)

kritik takmendalam *n* lawan dari kritik mendalam, mencakup proses heuristik, resensio, dan emendasi
(*lower criticism*)

kritik teks *n* proses menelusuri keaslian teks, dengan tujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat mungkin dengan aslinya
(*textual criticism*)

kronologi *n* urutan peristiwa dalam suatu kejadian atau cerita
(*chronology*)

kropak *n* kotak kayu tempat naskah lontar
(*kropak*)

kṛti

kṛti *n* dua puluh suku kata dalam satu baris (Ind. *sārdūlavikrīḍita*) (*kṛti*)

kuarto *n* sistem lipatan kertas, satu helai kertas dilipat dua kali ; kuaternio (*quarto*)

kuatrein *n* empat seuntai (*kuatrein*)

kufi *n* salah satu bentuk gaya kaligrafi Arab tertua asal Kuah abad ke-7 (*kufi*)

kuinion *n* cara penyusunan kuras (5 bifolia = 10 halaman) (*quinion*)

kuinternio *n* sistem lipatan kertas, satu helai kertas dilipat tiga kali (*quinternio*)

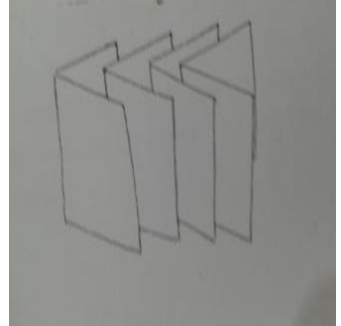
kulit pohon alim (halim) *n* bahan naskah buku lipat

kutika

di Lampung dan Batak (*Halim tree bark*)

kuplet *n* Bld dua larik sajak yang berurutan dan berirama yang kadang-kadang maknanya dianggap seperti dengan bait, dua seuntai, dwilarik (*couplet*)

kuras *n* Ar susunan kertas yang dilipat; *cahier*; *gatherings*; *katern*; *lage*; *quire* (*kurrasah*)



Sumber: Hermans & Huisman, (1979/1980, 23)

kutika *n* jimat dalam bahasa Melayu (*kutika*)

lage *n* *Jm* lihat **kuras**

laklak *n* *Btk* naskah Batak berbentuk buku lipatan (*laklak*)

lakon carangan *n* *Jw* lakon dalam pewayangan yang ceritanya diambil dari kehidupan masyarakat (*lakon carangan*)

lakuna *n* *Lat* kata yang hilang pada teks naskah (*lacunae*)

lambang *n* gambaran konvensional yang diterima dan dipahami secara luas; simbol (*lambang*)

lampak *n* sampul pustaka, umumnya dari kayu atau kulit kayu yang tebal (*lampak*)

landasan *n* *Bld* lihat **metode landasan** (*legger*)

larik *n* baris sajak yang dapat dicirikan oleh rima atau matra atau jumlah kata atau suku kata yang diikat oleh kesatuan sintaksis (*line*)

-- **sudahan** *n* lihat

koda

-- **tambahan** *n* lihat **koda**

legenda Pa *n* *Bld* cerita tentang orang suci, pahlawan, dan tokoh lain, bersifat historis dan secara populer diterima sebagai kebenaran, walaupun kepastian ilmiahnya tidak ada (*legende*)

legenda lokal *n* legenda yang tidak tersebar luas, hanya berada di suatu tempat tertentu, misalnya tentang asal-usul (*local legend*)

legenda wira *n* kisah kepahlawanan seorang tokoh yang diceritakan secara berlebihan meskipun ada kebenaran sejarahnya (*heroic legend*)

leitfaler *n* kesalahan yang fatal (*leitfehler*)

leitmotif *n* *Jm* tema inti yang terdapat dalam salah satu atau sejumlah karya sastra yang selalu ditautkan dengan tokoh, situasi, atau gagasan tertentu (*leitmotive*)

lempir *n* *Bl* helai daun (naskah) lontar (*lempir*)

likur *n* penyebutan angka dari 21 sampai 29, dikenal sebagai istilah kur-kuran, dalam hitungan angka Jawa dan Melayu (*likur*)

lingua franca *n* bahasa antarhubungan (*lingua franca*)

litografi *n* cetak baru (*litography*)

lontar *n* bahan naskah dari daun pohon siwalan (*lontar*)

lontar marti *n* terjemahan teks pada naskah lontar, satu baris teks bahasa sumber dan di bawahnya teks terjemahan dalam bahasa sasaran (*lontar marti*)

lontara *n* **1** aksara bugis makasar; **2** naskah Bugis, biasanya berisi cerita *I La Galigo* (*lontara*)
 -- **bilang** *n* catatan harian raja Bugis semasa pemerintahannya (*lontara bilang*)

L Or *n* singkatan untuk menyebut naskah-naskah Timur koleksi Perpustakaan Universitas Leiden (*Leiden Orientalis*)

mabasan *n* Bl tradisi membaca naskah lontar di Bali (*mabasan*)

macaan *n* tradisi membaca naskah lontar di Banyuwangi (*macaan*)

macapat *n* bentuk puisi Jawa Baru yang dibaca dengan dilagukan, di antaranya adalah dhandhanggula, sinom, asmarandana, pucung, mijil, durma, pangkur, kinanthi, maskumambang (*macapat*)

madah *n* jenis syair Melayu yang berisi puji-pujian (*madah*)

madhyama *n* tiga suku kata dalam satu baris (*madhyama*)

Mahabarata *n* cerita epos India yang bersumber pada dua sifat dasar manusia yang bertentangan, misalnya baik melawan buruk (*Mahabarata*)

makhtutat *n* Ar naskah, manuskrip (*makhtutat*)

malat *n* cerita Panji di Bali (*malat*)

mandala *n* 1 tempat belajar para cantrik dan para pendeta agama Hindu; 2 lokasi atau lingkungan yang berhubungan dengan kalangan keagamaan dari golongan Syiwa (*mandala*)

manggala *n* bait-bait pembuka suatu kakawin yang berisi pujian dan permohonan kepada dewa atau raja agar penyair mendapat restu dalam menyelesaikan tugasnya (*manggala*)

mangsa *n* Jw perhitungan waktu untuk pertanian, ada dua belas musim yang namanya merupakan kombinasi kata Jawa-Sanskerta, yaitu *kasa*,

mangsa

karo, katiga, kapat, kalima, kanem, kapitu, kawolu, kasanga, kasapuluh, dhēsta, dan sadha

(*mangsa*)

-- **dhēsta** *n num* masa kesebelas berlangsung Mei–Juni

(*mangsa dhēsta*)

-- **kalima** *n num* masa kelima berlangsung November–Desember

(*mangsa kalima*)

-- **kanem** *n num* masa keenam berlangsung Desember–Januari

(*mangsa kanem*)

-- **kapat** *n num* masa keempat berlangsung Oktober–November

(*mangsa kapat*)

-- **kapitu** *n num* masa ketujuh berlangsung Januari–Februari

(*mangsa kapitu*)

-- **karo** *n num* masa kedua berlangsung Agustus–September

(*mangsa karo*)

-- **kasa** *n num* masa pertama berlangsung Juli–Agustus

(*mangsa kasa*)

-- **kasanga** *n num* masa kesembilan berlangsung Maret–April

(*mangsa kasanga*)

-- **kasepuluh** *n num* masa kesepuluh berlangsung April–Mei

(*mangsa kasepuluh*)

-- **katiga** *n 1 num* masa ketiga berlangsung September–Oktober; 2

n dikenal sebagai musim kemarau

(kering) dahulu

berlangsung dari

mangsa kasa sampai

mangsa katiga (3 bulan)

(*mangsa katiga*)

-- **kawolu** *n num* masa kedelapan berlangsung Februari–Maret

(*mangsa kawolu*)

-- **rendeng** *n* dikenal sebagai musim

penghujan, (dahulu)

berlangsung pada

mangsa kelima sampa

dengan ketujuh (3

bulan)

(*mangsa rēndhēng*)

-- **sadha** *n num* masa kedua belas

berlangsung Juni–Juli

(*mangsa sadha*)

manto

manto *n* *Mk* bahasa tulis untuk menyebut istilah mantra dalam bahasa Minangkabau (*manto*)

mantra *n* **1** formula teks bernuansa mistik (memiliki kekuatan magis) untuk tujuan baik atau buruk; **2** perkataan atau kalimat yang dapat mendatangkan daya gaib (*mantra*)

manusia super *n* watak manusia yang luar biasa, umpamanya manusia yang dapat masuk dari satu dunia ke dunia lain, misalnya manusia yang tercipta dari buih lautan (*superhuman*)

manuskrip *n* *Mal* berasal dari *codices manuscript* berarti buku-buku yang ditulis tangan (*manuscript*)

margin *n* bagian luar halaman naskah, empat sisi halaman naskah; *pias* (*margin*)

megatruh

marginalia *n* catatan, coretan, atau komentar yang terletak di sisi luar *matan* teks; *skolia*; lihat **glos** (*marginalia*)

maskumambang *n* *Jw* salah satu *tembang* macapat yang berkarakter lara, prihatin, dan menghibakan, polanya terdiri atas empat baris, yaitu 12i, 6a, 8a, 8a (*maskumambang*)

masnawi *n* *Pr* puisi Melayu yang diadaptasi dari sastra Persia, terdiri atas beberapa baris, bersajak dua-dua dan berisi pujaan (*masnavi*)

matan *n* *Ar* **1** teks utama selain *marginalia* pada naskah; **2** teks utama yang menginspirasi lahirnya teks lain sebagai komentar (*matn*)

megatruh *n* *tembang* macapat Jawa berkarakter sedih dan duka, terdiri atas

Melayu

lima baris dng rima
12u, 8u, 8i, 8i, 8o
(*megatruh*)

Melayu *n* bahasa Melayu
(*Malay*)

metafora *n* salah satu gaya
bahasa yang
membandingkan suatu
benda dengan benda
lain
(*metaphor*)

metatesis *n* kesalahan dalam
bentuk pergantian
tempat bunyi (huruf)
dalam sebuah kata,
misalnya kata *lontar*
harusnya *rontal* (Jw)
yang artinya daun
pohon tal
(*metathesis*)

metode gabungan *n* metode
penelitian dengan
menggabungkan bacaan
dari naskah-naskah
yang menurut perkiraan
mempunyai kualitas
yang sama, dengan
prinsip kata yang sama
pada mayoritas naskah

metri kausa

saksi dianggap sebagai
kata yang benar,
tujuannya bukan
mencari dan
menelusuri asal mula
teks, melainkan
menghasilkan teks baru,
misalnya edisi teks
Waj Bay Widea (S.O.
Robson)
(*eclectic method*)

metode landasan *n* metode
penelitian naskah yang
mendasarkan
penyuntingan teksnya
pada satu atau
sekelompok naskah
yang dianggap paling
sesuai dengan tujuan
penelitian; landasan
(*metode landasan*)

metode stema *n* metode
penelitian naskah untuk
menelusuri hubungan
kekeluargaan atau
silsilahnya, ada naskah
yang berkedudukan
sebagai arketip (induk)
dan sebagai hiparketip
(subinduk)
(*stemma method*)

metri kausa *n* metrum atau rima
(*metri causa*)

metrum *n* **1** ukuran irama yang ditentukan oleh jumlah dan panjang tekanan suku kata dalam setiap baris; **2** pergantian naik turun suara secara teratur, dengan pembagian suku kata yang ditentukan oleh golongan sintaksis (*metre*)

mijil *n* *Jw* nama tembang macapat Jawa yang berkarakter sedih atau sendu, terdiri atas enam larik dengan pola metrum 10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u (*mijil*)

mikrofilm *n* media dokumen naskah dalam bentuk rol film (*microfilm*)

mikrofis *n* media dokumentasi naskah dalam bentuk lembar-lembar film negatif, berisi dokumen, dapat diperkecil dari bentuk aslinya (*microfiche*)

minggu *n* *Prt* hari Minggu untuk menyebut nama minggu tujuh hari

(*domingo*)

mitologi *n* pengetahuan mengenai dunia mite atau tokoh-tokoh mite, seperti mitologi Jawa dan mitologi Yunani (*mythology*)

mitos *n* cerita yang berhubungan dengan kepercayaan, di antaranya keberadaan suatu suku atau bangsa (*myth*)

-- **penciptaan** *n* mitos yang berkaitan dengan alam, manusia, binatang, tumbuhan, dan lain-lain (*creation myth*)

model dinamis *n* cara menganalisis huruf yang pendekatannya meliputi lima segi, yaitu bentuk, ukuran, duktus, tebal huruf, dan jarak antar garis pada huruf (*model dinamis*)

model statis *n* cara menganalisis huruf yang pendekatannya hanya berdasarkan pada bentuknya, beranggapan bahwa

mohor

huruf hanya
susunangaris,
menyelidikinya cukup
membahas huruf satu
demi satu
(*model statis*)

mohor *n* Mal lihat **cap**

monogenesis *n* cerita yang
berasal dari satu sumber
kemudian berkembang
atau menyebar ke
tempat lain
(*monogenesis*)

monograf *n* Ing karangan yang
utuh, lengkap, dan
terinci tentang topik
atau pembicaraan
tertentu
(*monograph*)

monoskematis *n* sajak satu
metrum
(*monoschematic*)

motif *n* gagasan dan sifat
lakuan yang berulang
dalam karya sastra,
dapat berupa peran,
citra yang berulang,
ataupun pola
pemakaian kata,
misalnya pengembaraan
Panji, ibu tiri
(*motif*)

musannif

muhakik *n* Ar penyunting teks
(*muhaqqiq*)

mujarobat *n* kumpulan tata cara
pengobatan yang telah
diujicobakan
berdasarkan ilmu
hikmah
(*mujarobat*)

mukhtasar *n* Ar karya ringkas
(*mukhtasar*)

murni *n* cerita yang tidak
mengandung unsur-
unsur asing (*purific*),
misalnya asal usul
Majapahit
(*murni*)

Ms *n* singkatan untuk
menyebut naskah
(tunggal)
(*Ms*)

Mss *n* singkatan untuk
menyebut naskah-
naskah (jamak)
(*Mss*)

musannif *n* Ar pengarang,
biasanya merujuk pada
pengarang teks asal
(matan)f
(*musannif*)

mushaf

mushaf *n Ar* kumpulan
lembaran yang memuat
teks Alquran
(*mushaf*)

mutrani

mutrani *n Jw* proses penyalinan
naskah dari naskah
induk ke naskah salinan
(*mutrani*)

Nāgarakṛtāgama *n* kitab sastra karya Mpu Prapanca yang berisi tentang sejarah Hayam Wuruk, Raja Majapahit beserta leluhurnya; Deśawarnana (*Nāgarakṛtāgama*)

nahu Melayu *n* tata bahasa Melayu (*nahu Melayu*)

naskah *n* buku tulisan tangan (*nashah*)
 -- **Aceh** *n* naskah beraksara Jawo, Jawi, dan Arab dalam bahasa Aceh, Melayu, dan Arab (*naskah Aceh*)
 -- **Ambon** *n* naskah beraksara jawi dan aksara Arab berbahasa Melayu dan Arab (*naskah Ambon*)
 -- **antara** *n* naskah yang menjadi penghubung antara naskah mula (*autograf*) dan naskah yang sampai kepada kita (*intermediate manuscript; eliminatio codicum descriptorium*)

-- **Bali** *n* naskah beraksara hanacara dan aksara Jawi berbahasa Bali dan Melayu (*naskah Bali*)

-- **Banjar** *n* naskah beraksara Jawi berbahasa Melayu dan bahasa Banjar (*naskah Banjar*)

-- **Banten** *n* naskah beraksara hanacara, pegon, Latin, dan aksara Arab berbahasa Jawa, dan Arab (*naskah Banten*)

-- **Betawi** *n* naskah beraksara Jawi berbahasa Melayu Betawi (*naskah Betawi*)

-- **Bima** *n* naskah beraksara Jawi, Mbojo, Arab, dan Latin berbahasa Mbojo, Melayu, Arab, dan Belanda (*naskah Bima*)

-- **Bugis-Makassar** *n* naskah beraksara Jawi, serang, bilang-bilang, jangan jangan, aksara Arab berbahasa Melayu, Bugis, dan Makassar

naskah

(*naskah Bugis-Makassar*)

-- **Buton** *n* naskah beraksara Buri Wolio dan Jawi, Arab, Latin, berbahasa Wolio, Melayu, Arab (*naskah Buton*)

-- **Cirebon** *n* naskah beraksara pegon, haracaraka, Arab berbahasa Jawa, Arab (*naskah Cirebon*)

-- **Gorontalo** *n* naskah beraksara Jawi dan Arab berbahasa Melayu dan Arab (*naskah Gorontalo*)

-- **gulungan** *n* naskah gulungan atau buku tulisan tangan dari teks-teks klasik (*manuscript volume; esp of ancient texts*)

-- **gulungan horizontal** *n* naskah gulungan yang teksnya ditulis membujur dari atas ke bawah mengikuti gulungan kertas horizontal (*rotulus*)

-- **gulungan vertikal** *n* naskah berbentuk gulungan yang berisi teks yang ditulis secara

menyamping vertikal (*volumen*)

-- **hipotetik** *n* naskah yang tidak ditemukan lagi, tetapi diduga keberadaannya pada masa lalu dan dianggap sebagai sumber dari semua naskah yang ada sehingga dapat menjelaskan hubungan antarnaskah satu sama lain (*hypothetical common ancestor*)

-- **Jawa** *n* naskah beraksara Jawa (hanacarka), Pegon, Merapi-Merbabu, Jawa Kuno, dalam bahasa Jawa dan Jawa Kuno serta Jawa Tengahan (*naskah Jawa*)

-- **Kerinci** *n* naskah beraksara Ulu, Jawi, Dewanagari, berbahasa Melayu Kuno dan bahasa Kerinci (*naskah Kerinci*)

-- **Lampung** *n* naskah beraksara Kaganga, Jawi berbahasa Lampung dan Melayu (*naskah Lampung*)

naskah

-- **Madura** *n* naskah beraksara hanacara dan aksara Arab berbahasa Jawa, Madura, dan Arab

(*naskah Madura*)

-- **Melayu** *n* naskah beraksara Jawi dan aksara Latin berbahasa Melayu

(*naskah Melayu*)

-- **meragukan** *n* naskah yang silsilahnya kurang dapat dipercaya sehingga variannya tidak dapat dipertimbangkan walaupun bacaannya ada yang benar

(*codices deteriores*)

-- **Merapi-Merbabu** *n* naskah yang berasal dari lereng gunung Merapi-Merbabu, milik Kyai Windusana

(*naskah Merapi-Merbabu*)

-- **Minang** *n* naskah beraksara jawi, berbahasa Minang dan Melayu

(*naskah Minang*)

-- **optimum** *n* naskah yang isinya paling baik

(*codex optimus*)

-- **Palembang** *n* naskah beraksara Jawi, aksara Arab dalam bahasa Melayu

(*naskah Palembang*)

-- **Papua** *n* naskah beraksara Jawi dan aksara Arab berbahasa Melayu dan Arab

(*naskah Papua*)

-- **Rejang** *n* aksara kuno yang digunakan di daerah Rejang, diturunkan dari aksara Pallawa

(*naskah Rejang*)

-- **saksi** *n* naskah yang ada, bukan hipotesis

(*witness*)

-- **Sasak** *n* naskah beraksara hanacaraka dan Jejawan berbahasa Sasak

(*naskah Sasak*)

-- **Sunda** *n* naskah beraksara Cacarakan, Pegon berbahasa Punda

(*naskah Sunda*)

-- **tanduk** *n* bahan naskah dari tanduk hewan (*animal horn*)

-- **Ternate** *n* naskah beraksara Jawi dan aksara Arab berbahasa Melayu dan Arab

(*naskah Ternate*)

natah

-- **tunggal** *n* satu-satunya naskah saksi yang ditemukan dalam satu tradisi penulisan atau penyalinan naskah (*codex unicus*)

natah *n* *Jw* pengukiran pada bahan baku wayang kulit (*natah*)

nazam *n* *Ar* puisi yang terikat oleh pola irama dan rima tertentu, biasanya berisi pengetahuan ilmiah, terdiri atas dua belas baris (*nazam*)

bernazam *v* mendengarkan teks-teks nazam dengan irama tertentu.

NBG *n* singkatan dari Notulen Bataviaasch Genootscap (*NBG*)

nipah *n* **1** bahan naskah di daerah Pasundan; bentuknya seperti lontar, tetapi teks ditulis dengan tinta; **2** palem yang tumbuh

nyanyian pujian

merumpun di rawa-rawa daerah tropis, tinggi mencapai 8 m, daunnya digunakan sebagai bahan naskah tradisional di Jawa bagian Tengah dan Jawa Barat; *Nipa fruticans* (*nipah*)

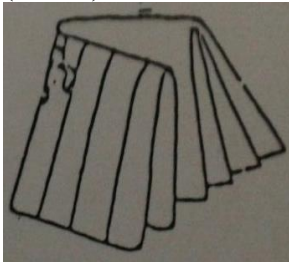
nonion *n* istilah dalam kuras yang terdiri atas 9 bifolia = 36 halaman (*nonion*)

nukilan *n* petikan atau kutipan dari tulisan lain yang dimuat dalam tulisan yang sedang ditulis (*citation*)

nyanyian pujian *n* sajak lirik yang dinyanyikan untuk memuliakan Tuhan, rasul, pahlawan bangsa, dan lain-lain (*hymn*)

Ode *n* sajak lirik yang bertema mulia, berciri nada dan gaya yang sangat resmi, berisi pujian terhadap seseorang, hal, atau keadaan
(*Ode*)

oktavo *n* sistem lipatan kertas, satu helai kertas dilipat tiga kali
(*octavo*)



Sumber: Gacek (2009, 105)

oktonion *n* istilah dalam kuras yang terdiri atas 8 bifolia = 32 halaman
(*octonion*)

omisi *n* kesalahan yang terjadi karena penghilangan suku kata atau kata pada bacaan
(*omission*)

omisioni *n* hilangnya suatu kata atau bagian tertentu dari teks
(*ommissioni*)

otograf *n* teks asli yang ditulis oleh pengarang
(*autograph*)

otografi *n* karya yang ditulis oleh pengarangnya sendiri
(*ortography*)

P - p

padangon *n* *Jw* istilah untuk menyebut penanggalan Jawa, satu minggu terdiri atas sembilan hari, digunakan untuk keperluan yang berkenaan dengan masalah ramalan atau kegiatan magis (*padangon*)

padmasana *n* *Jk* bunga teratai tempat duduk Dewa Syiwa dalam tradisi agama Hindu (*padmasana*)

paga *n* *Mk* jimat Minangkabau yang berfungsi sebagai pelindung bagi pemakainya (*paga*)

pakem *n* skenario, buku tuntunan bagi dalang untuk memainkan suatu lakon dalam pertunjukan wayang (*pakem*)

palambang *n* sajak, atau papan yang bertuliskan sebuah syair (*palambang*)

paleograf *n* peneliti atau pengkaji aksara kuno (*paleograph*)

paleografi *n* ilmu tentang tulisan kuno, ilmu yang mempelajari sejarah dan perkembangan huruf (*palaeography*)

palimpsest *n* tulisan pada naskah yang dihapus kemudian ditimpa dengan tulisan baru, tulisan yang dihapus (masih kelihatan bekasnya) terletak di bawah tulisan baru (*palimpsests*)

pangaksama *n* formula permintaan maaf di awal teks suatu karya sastra Jawa (*pangaksama*)

pangkon *n* *Jw* aksara yang dipakai untuk meniadakan bunyi vokal yang merupakan bagian dari aksara tersebut (*pangkon*)

pangkti

pangkti *n* sepuluh suku kata dalam satu baris
(*pangkti*)

pangkur *n* *Jw* nama tembang macapat berkarakter sesuatu yang sungguh-sungguh, terdiri atas tujuh baris dengan pola metrum 8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i
(*pangkur*)

pengosekan *n* *Jw* orang yang bertugas membaca seraca kritis teks pada naskah yang dijadikan sumber
(*pengosekan*)

pangot *n* alat tulis pada pustaha (naskah Batak) berupa pisau kecil yang berujung runcing
(*pangot*)

Panji *n* tokoh utama dalam naskah berbahasa Jawa (Tengahan dan Baru), Bali, Melayu, dan Sunda
(*Panji*)

paparikan

pantun *n* puisi Melayu berlarik empat dengan rima ab ab, dua larik pertama disebut sampiran dan dua larik terakhir berisi maksud sebenarnya
(*pantun*)

-- **berangkai** *n* lihat **sloka**

-- **berantai** *n* lihat

pantun berkait

-- **berkait** *n* rangkaian pantun, baris ke-2 dan ke-4 pada bait pertama menjadi baris ke-1 dan ke-3 di bait kedua dan baris ke-2 dan ke-4 pada bait kedua akan jadi baris ke-1 dan ke-3 pada bait berikutnya ;
pantun berantai
(*pantun berkait*)

-- **kilat** *n* lihat

karina

paparikan *n* bentuk puisi Sunda tradisional, terdiri atas empat baris, setiap baris berima abab, dua baris pertama sampiran dan dua baris berikutnya isi
(*paparikan*)

papyrus

papyrus *n* rumput yang tumbuh di Eropa Selatan dan Afrika Utara, dahulu digunakan sebagai alas tulis (kertas) naskah kuno; *Cyperus papyrus* (*papyrus*)

parab *n Jk* nama samaran seorang penyair dalam tradisi sastra Jawa Kuno (*parab*)

Pararaton *n* kitab yang berisi tentang sejarah para raja Singasari (*Pararaton*)

paringkelan *n Filol* sistem kalender, satu minggu enam hari yang berkaitan dengan mata pencarian hidup (pertanian, peternakan, perikanan) (*ringkel; paringkelan*)

parwa *n Jw* sastra prosa Jawa Kuno (Mahabharata) yang diterjemahkan dari bahasa Sanskerta, pada abad ke-10 atas perintah Raja Dharmawangsa (*parva*)

pegon gundul

pasangan *n Jw* bentuk kedua sebuah aksara yang sekaligus mematkan bunyi aksara sebelumnya (*pasangan*)

pasarani *n Jw* minggu lima hari dalam budaya Jawa, terdiri atas pon, wage, kliwon, pahing, legi (*pasarani*)

paten *n Jw* aksara yang dipakai untuk meniadakan bunyi vokal yang merupakan bagian aksara tersebut (*paten*)

pedanda *n Bl* pendeta dalam agama Hindu-Bali (*pedanda*)

pedhotan *n Jw* perhentian napas pada tiap tiap dalam larik tembang (*pedhotan*)

pegon gundul *n Jw* aksara Pegon tanpa harakat atau tanpa tanda vokal (*pegon gundhil*)

pelipur lara

pelipur lara *n* jenis cerita yang menghibur hati yang sedang susah atau lara (*pelipur lara*)

pelo pileg *n* bahasa Jawa yang ditulis dengan ceroboh dan menghilangkan banyak huruf sengau (*pelo pileg*)

pembatalan *n* salah satu cara untuk membatalkan atau menghilangkan satu atau sekelompok kata dengan cara dicoret (*cancellation*)

pemrakarsa *n* *Filol* orang yang memprakarsai penciptaan naskah (*pemrakarsa*)

pena *n* alat tulis kuno dari bambu yang salah satu ujungnya diraut (diruncingkan) (*reed pen*)



Sumber: Gacek (2009, 41)

-- **sayap burung** *n* alat tulis (pena) kuno yang terbuat dari ekor atau sayap burung angsa; lihat **quill** (*pena sayap burung*)

penentuan

¹penanggalan *n* penulisan angka tahun dalam naskah (dalam Hijriah, Masehi, Saka dan sebagainya); lihat **tarikh** (*calendar*)

²penanggalan *n* lihat **tahun bulan**

penangkep *n* *Bl* keping bambu atau kayu yang berfungsi sebagai sampul naskah lontar (*penangkep*)

penaskahan *n* penyalinan cerita-cerita wayang dari lisan ke bentuk tulisan (naskah) (*textualized*)

pendangkalan *n* penghilangan atau perubahan teks yang dilakukan dengan sengaja karena dianggap tidak penting oleh penyalin naskah (*trivialization*)

penentuan *n* sistem yang digunakan untuk menentukan teks yang sempurna (*constitution*)

pengemasan

-- **teks** *n* *Lat* cara menentukan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks yang ditulis oleh pengarang melalui silsilah naskah (*constitutio textus*)

pengemasan *n* penggunaan tinta emas pada surat, cap, atau sampul naskah untuk dekorasi atau iluminasi (*gilding*)

penghapusan *n* menghilangkan bagian teks yang dianggap tidak penting (*deletion*)

-- **penyalin** *n* bagian teks yang dihilangkan oleh penyalin karena unsur kelalaian atau kesengajaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (*deletion by scribe*)

pengkal *n* *Jw* bentuk lain aksara *ya* yang digunakan dalam kedudukan pasangan tetapi dianggap sebagai sandangan, contohnya huruf *ka* yang dipengkal berbunyi *kya* (*pengkal*)

penulisan awal



Sumber: van der Molen (1993, 37)

pengutik *n* pisau kecil yang digunakan untuk menorehkan aksara Bali pada lontar (*penguthik*)

penomoran ganda *n* istilah dalam penomoran halaman, dua halaman dengan satu nomor; foliasi (*penomoran ganda*)

penomoran halaman *n* penomoran halaman dengan angka, satu angka untuk satu halaman (*pagination*)

penulisan akhir *n* waktu atau saat penulisan paling akhir (*terminus ad quem*)

penulisan awal *n* waktu atau saat penulisan paling awal (*terminus ad quo*)

penutupan surat raja Melayu

perkamen

penutup surat raja Melayu *n*
pernyataan yang berisi
tahuan dan tempat juga
doa dalam persuratan
Melayu
(*termaktub*)

penyalin *n* orang yang menyalin
naskah dari satu naskah
ke naskah lain
(*scribe*)

penyalinan 1:1 *n* metode alih
aksara yang berlaku
dalam edisi diplomatik,
antara fonem dan huruf,
jadi satu fonem harus
dilambangkan satu
huruf
(*a one-to-one
correspondence*)

penyimpanan informasi *n*
naskah sebagai
penyimpan informasi
masa lampau, seperti
bahasa, adat istiadat,
budaya, dan agama
(*information storage*)

pepadan *n* *Jw* kata 'pada' berarti
bait, gambar /tanda
tertentu yang digunakan
untuk menandai
pergantian pupuh

tembang suatu teks ke
pupuh berikutnya
(*pepadan*)

pepali *n* *Jw* larangan dari
orang tua yang berlaku
secara turun temurun,
misalnya anak gadis
tidak boleh duduk di
pintu
(*pepali*)

pepaosan *n* *Lmb* dari akar kata
paos bentuk aktif *maos*
artinya membaca,
tradisi membaca naskah
dalam budaya Lombok
(*pepaosan*)

pepesan *n* *Jw* daun lontar yang
disiapkan sebagai alat
tulis naskah
(*pepesan*)

pepet *n* bunyi vokal ê,
misalnya lêmah
(*pêpêt*)

perisai *n* hiasan dalam kertas
Eropa yang berbentuk
lingkaran atau oval
(*perisai*)

perkamen *n* alas tulis yang
berfungsi sebagai kertas
yang dibuat dari kulit

perwukuan

binatang (seperti biri-biri, kambing, keledai)
(*parchment*)

perwukuan *n* perhitungan tentang wuku, tanggal, dan sebagainya dalam budaya Jawa dan Bali (pawukon)
(*perwukuan*)

pesantren *n* tempat para santri belajar
(*pesantren*)

pesisir *n* daerah pantai utara
(*pasisir*)

piktoideografi *n* tulisan berbentuk ide yang digambarkan biasanya pada dinding gua
(*pictoideography*)

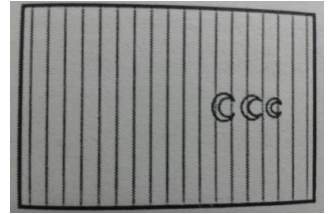
pisau kecil *n* pisau kecil untuk menoreh huruf pada bahan naskah lontar
(*pangolet*)

pisau penoreh *n* pisau kecil untuk menulis lontar
(*lontaran pangoriseng*)

piwulang *n* *Jw* ajaran atau nasihat
(*piwulang*)

pralapita

plano *n* satu helai kertas utuh tanpa dilipat
(*plano*)



Sumber: Hermans & Huisman, (1979/1980, 30)

polisemi *n* 1 ciri khas yang menyebabkan kata-kata mempunyai makna lebih dari satu, jika digunakan di dalam konteks yang bersangkutan; 2 kata yang mempunyai beberapa arti
(*polysem*)

portofolio *n* tas atau map untuk tempat surat atau sampul dari kulit
(*portfolio*)

prakṛti *n* dua puluh satu suku kata dalam satu baris
(*prakṛti*)

pralapita *n* syair dalam bahasa Jawa Kuno
(*pralapita*)

prasasti

prasasti *n* maklumat yang dapat dilihat pada batu
(*prasasti*)

praṭiṣṭha *n* empat suku kata dalam satu baris
(*praṭiṣṭha*)

primbon *n* naskah Jawa yang berisi tentang ramalan, obat-obatan, dan lain-lain
(*primbon*)

primus inter pares *n* sesuatu yang paling unggul di antara yang unggul, paling hebat
(*primus inter pares*)

prosa (pa) *n* karya sastra yang tidak terikat oleh puitika
(*prosa (pa)*)

pr̥thwīṭala *n* metrum kakawin, terdiri atas empat baris, berpola metrum u – u | uu – | u – u | uu – | u – – | u ^u
(*pr̥thwīṭala*)

pucung *n* tembang macapat Jawa berkarakter santai atau jenaka, terdiri atas

purana

empat baris dengan rima 12u, 6a, 8i, 12a
(*pucung*)

pudhak; ketaka; cindaga *n* bahan tulis para pujangga (kawi) yang terbuat dari helai bunga pohon pandan
(*pudhak; ketaka; cindaga*)

pugaran *n* lihat **rekonstruksi teks**

pujangga *n* 1 pengarang atau pencipta karya sastra; 2 sastrawan yang mengabdikan pada kerajaan dan bertanggung jawab atas produk-produk susastra kenegaraan
(*bujangga*)

pupuh *n* *Jw* bagian dari karya puisi Jawa/Sunda yang terdiri atas segugus bait yang bermetrum sama, 1 pupuh berisi 1–100 bait; kanto
(*pupuh*)

purana *n* cerita tentang dewa-dewa Hindu
(*purana*)

purwakanti

purwakanti *n* konsonansi, piranti puitik biasa dalam puisi Jawa pada abad ke-19 (*purwakanthi*)

purwokanti *n* lihat **aliterasi**

pustaha *n* 1 buku lipat Batak dan Lampung, bentuknya seperti alat musik akordeon atau kipas kertas yang

putru

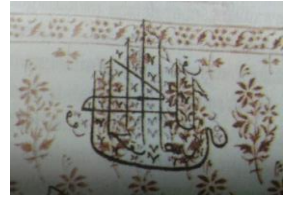
dilipat-lipat; 2 buku nujum yang digunakan oleh dukun Batak (*pustaha*)

putran *n* salinan naskah (*putran*)

putru *n* *B1* teks keagamaan yang berkaitan dengan prosesi ritual kematian (*putru*)

Q - q

qoulul al hak *n* ungkapan ringkas dalam bahasa Arab, ditulis di bagian atas surat raja, kata-kata dan letaknya kadangkala berubah mengikuti pangkat penulis dan penerima, serta tujuan penulisan surat
(*qoulul al haq*)



Sumber: Titik Pudjiastuti (2007, 116)

quaternio *n* lihat **kuarto**
(*quaternio*)

quill *n* alat tulis berupa bulu ayam yang digunakan pada abad ke-17; pena sayap burung
(*quill*)

quire *n* lihat **kuras**

rajab *n* gambar atau tulisan dalam naskah yang dapat digunakan sebagai azimat untuk menolak bala atau penyakit
(*rajab*)

ramayana *n* cerita epos dari India, kisah tentang Rama dan Sita
(*ramayana*)

rasura *n* cara memperbaiki kesalahan tulis dalam perkamen
(*rasuur*)

reklaman *n* lihat **kata alihan**

rekonstruksi *n* perbaikan teks
(*reconstruction*)

rekonstruksi teks *n* *Filol* penyusunan kembali naskah yang dipandang asli berdasarkan naskah-naskah saksi; pugaran
(*text reconstruction*)

rekto *n* halaman teks yang lebih dulu dibaca pada naskah yang tidak ada nomor halamannya, lihat juga **verso**
(*recto*)

renovasi *n* pembaruan naskah dengan jalan mereproduksi
(*renovation*)

rerenggan *n* *Filol* 1 hiasan atau iluminasi; 2 ilustrasi yang membantu memperjelas isi teks
(*rerenggan*)

resapan historis *n* sejarah penyerapan unsur-unsur luar yang terdapat dalam suatu karya
(*historical absorption*)

resensi *n* istilah kritik teks untuk fase pertama rekonstruksi arketip, dengan cara menyusun jaringan keluarga teks yang berhubungan antara satu dengan lain dalam satu korpus, dilakukan sebelum emendasi
(*recencio*)

restorasi *n* perbaikan fisik naskah yang sudah rusak
(*restoration*)

rima *n* pengulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan, bunyi yang berima dapat ditampilkan oleh tekanan, nada tinggi, atau perpanjangan suara
(*rhyme*)

-- **akhir** *n* rima yang terdapat pada akhir sebuah sajak
(*end rhyme*)

-- **berpeluk** *n* rima akhir bait berlarik empat, yang larik pertamanya berima dengan larik keempat dan larik kedua dengan larik ketiga, berumus abba
(*enclose rhyme*)

-- **bersilang** *n* rima yang berdasarkan letak kata dalam larik dan yang berima itu kata yang terletak pada bagian akhir larik-larik yang berlainan
(*rima bersilang*)

-- **kembar** *n* perulangan kata yang sama pada bait dalam posisi yang berirama, rima identik
(*rima kembar*)

-- **penuh** *n* rima sempurna
(*rima penuh*)

-- **rangka** *n* rima yang huruf konsonannya sama, konsonansi
(*rima rangka*)

-- **rangkai** *n* rima yang terletak pada akhir setiap larik, biasanya pada sajak yang jumlah baitnya tertentu, yakni pada setiap larik pertama dan kedua, rima itu merangkaikan larik pertama dan kedua sehingga dikatakan berpola aa, bb, cc, dan seterusnya
(*rima rangkai*)

-- **sempurna** *n* rima yang bunyi vokal dan bunyi konsonan yang mengikutinya sama; rima penuh
(*rima sempurna*)

riqa

-- **terbuka** *n*
perulangan bunyi vokal
yang terjadi pada akhir
setiap larik
(*rima terbuka*)
-- **tertutup** *n*
pengulangan bunyi
yang berupa persamaan
bunyi konsonan pada
akhir kata
(*rima tertutup*)

riqa *n* tulisan tangan Arab
yang paling umum,
berciri garis pendek,
lurus, dan kurva
sederhana
(*ruq'ah; riq'ah*)

risalah *n* *Ar* karangan ringkas
mengenai suatu
masalah dalam ilmu
pengetahuan
(*risalah*)

roman *n* karangan prosa yang
melukiskan perbuatan
pelakunya menurut
watak dan isi jiwa
masing-masing
(*romance*)

rubrikasi

rotan *n* **1** bahan naskah yang
banyak ditemukan di
Sumatra dari batang
rotan; **2** tumbuhan
menjalar yang
batangnya digunakan
sebagai bahan naskah
tradisional di Sumatra;
Calamus rotang
(*rattan*)

rubai *n* puisi berasal dari
Arab-Parsi terdiri atas
empat baris dalam satu
bait, bersajak a a b a,
isinya bermacam-
macam, biasanya
berbentuk epigram
(*rubai*)

rubrikasi *n* berasal dari bahasa
Latin *rubrum* atau
minium 'tinta merah',
dalam naskah berupa
teks atau kata yang
ditulis dengan tinta
merah atau warna lain
yang berbeda dengan
tinta teks, dalam
perkembangannya
dapat berupa gambar
(*rubricatie*)

rujuk silang



Sumber: Kumar & McGlynn
(1996, 98)

rujuk silang *n* cara untuk mengacu ke kata entri (lema) yang dicantumkan di tempat lain (dalam kamus atau ensiklopedia) yang

ruwat

telah diberi definisi atau penjelasan (*cross reference*)

rumi *n* **1** tulisan Romawi; Latin; **2** tulisan Latin dalam bahasa Malaysia (*rumi*)

ruwat *n* *Filol* terlepas (bebas) dari nasib buruk yang akan menimpa orang yang menurut kepercayaan akan tertimpa nasib buruk, misalnya anak tunggal (*ruwat*)

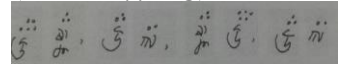
sadak *n* **1** dalam tradisi sastra Jawa Kuno berarti sebatang tusuk gading; **2** daun sirih (*sadak*)

saga *n* cerita yang berdasarkan peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat (*sage*)

sajak *n* **1** gubahan sastra yang berbentuk puisi; **2** bentuk karya sastra yang penyajiannya dilakukan dalam baris-baris yang teratur dan terikat; **3** gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kekontrasan, maupun kesamaan (*sajak*)

sakala *n* *Skt* sesuai dengan musimnya pada waktunya salah satu bentuk sifat imanensi ilahi dalam semesta alam dan diri manusia selaku bagian dari semesta alam (*sakāla*)

-- **diyyang** *n* penulisan angka tahun dalam naskah Merapi-Merbabu dengan menggunakan aksara buda (*sakāla diyyang*)

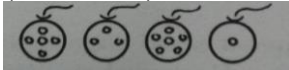


Sumber: Kartika (2015, 29)

-- **keti** *n* penyebutan angka tahun dalam naskah Merapi-Merbabu yang dibunyikan dengan kata-kata, misalnya bumi = o, manungsa (manusia) = 1; lihat juga **candrasengkala** (*sakāla keti*)

-- **koci** *n* penyebutan angka tahun dalam naskah Merapi-Merbabu yang digambarkan dalam bentuk bulatan bulatan kecil yang ditempatkan dalam suatu bulatan besar, dibaca dari belakang, misalnya penulisan angka tahun 1635

(*sakāla koci*)



Sumber: van der Molen (2011, 96)

saksi *n* naskah pembanding dalam rekonstruksi teks (*witness*)

-- **utama** *n* naskah utama dalam suatu tradisi penyalinan naskah (*codices unici*)

śakwarī *n* empat belas suku kata dalam satu baris (Ind. *vasantatilaka*) (*śakwarī*)

salasila Bugis *n* kitab sastra yang berisi tentang sejarah para penguasa Bugis (*salasila Bugis*)

sampiran *n* paruh pertama pada pantun, yaitu baris kesatu dan kedua berupa kalimat yang biasanya hanya untuk padanan bunyi kata untuk disamakan dengan bunyi kata pada isi pantun (biasanya kalimat pada sampiran tidak berhubungan dengan bagian isi), misalnya gendang gendut tali kecap kenyang perut senanglah hati (*sampiran*)

sampul *n* 1 lembaran kertas paling luar di depan dan belakang buku; 2 *Filol* pelindung buku atau naskah bagian luar (*cover*)

-- **belakang** *n* sampul bagian belakang buku atau naskah (*finispiece*)

-- **dalam** *n* sampul bagian dalam buku atau naskah (*fore edge*)

sanad *n* Ar atribusi sebuah karya, menunjukkan

sanat

keaslian asal dari
pengarang
(*sanad*)

sanat *n* Ar tahun Islam atau
Hijriah ditentukan
berdasarkan
perhitungan peredaran
bulan
(*sanat*)

sandangan *n* *Jw* 1 tanda yang
dipakai untuk
mengubah bunyi dalam
tulisan Jawa, terbagi
menjadi dua, sandangan
vokal dan konsonan; 2
penutup suku kata
aksara yang tidak
mempunyai sandangan
vokal dilafalkan \a\ atau
\ə\ (seperti \o\ pada
kata pokok)
(*sandangan*)

sandiasma *n* nama yang
disamarkan dalam
tembang atau karangan
(*sandiasma*)

sangskṛti *n* dua puluh empat
suku kata dalam satu
baris (Skt. *triṣṭubh*; Ind.
jagaddhita)
(*sangskṛti*)

sasmitaning kembang

saniscara *n* hari ketujuh dalam
minggu tujuh hari,
dalam kalender Hindu-
Jawa
(*saniscara*)

santri *n* 1 seseorang yang
menekuni agama Islam;
2 orang yang beribadat
dengan sungguh-
sungguh; orang yang
saleh
(*santri*)

santri lelana *n* *Jw* kisah
pengembaraan seorang
santri
(*santri lelana*)

sarga *n* pupuh dalam Jawa
Kuno
(*sarga*)

sarlah *n* Ar ilustrasi atau
gambar yang memenuhi
seluruh halaman
pertama suatu naskah
(*sarlah*)

sasmitaning tembang *n* *Jw* kata
petunjuk terselubung
yang ditempatkan di
akhir bait oleh
penyairnya, untuk
memberitahu kepada
pembaca tentang

sastra

metrum apa yang berikutnya, misalnya larik terakhir suatu bait misalnya *sira mungkur*, pupuh berikutnya tembang pangkur (*sasmitaning tembang*)

sastra

n **1** karya rekaan bermediumkan bahasa yang unsur imajinasinya menonjol; **2** *Filol* bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari); **3** kitab suci Hindu; kitab ilmu pengetahuan; **4** pustaka; primbon (berisi ramalan, hitungan, dan sebagainya)

(*śāstra*)

-- **indah** *n Pr* karya sastra yang indah berisi nilai-nilai kemanusiaan (*belles-lettres*)

-- **istana** *n* karya sastra yang dilahirkan di kalangan istana, karya para empu atau pujangga (*palace literature*)

-- **keagamaan** *n* karya sastra yang berisi masalah keagamaan (*sastra keagamaan*)

-- **kitab** *n* karya sastra keagamaan Islam, biasanya berupa karya para ulama yang berisi antara lain fikih, tasawuf, tarikat (*sastra kitab*)

-- **sejarah** *n* karya sastra yang berisi peristiwa sejarah atau karya sastra yang penciptaannya didasarkan pada peristiwa yang pernah terjadi, misalnya Tambo Minangkabau, Carita Parahiangan, Sulalatus Salatin, Hikayat Aceh, Hikayat Banjar, Hikayat Tanah Hitu (*historical literature*)

-- **sufi** *n* sastra yang ditulis oleh para sufi, tentang kehidupan sufi (*sastra sufi*)

-- **tasawuf** *n* sastra yang berisi tentang ajaran tasawuf (*sastra tasawuf*)

-- **undang-undang** *n* karya sastra berisi peraturan yang disusun oleh masyarakat adat,

misalnya Undang-Undang Melaka, Undang-Undang Negeri Butun
(*sastra undang-undang*)

satar *n* kertas biasa bukan kertas eropa yang digunakan untuk surat raja-raja Melayu Nusantara
(*syatar*)

saut du meme au meme *n* kesalahan yang disebabkan mata penyalin melompat dari satu kata ke kata lain yang sama sehingga sebagian teks hilang
(*saut du mêmê au mêmê*)

scriptio continua *n* tulisan bersambung, misalnya tulisan Jawi
(*scriptio continua*)

sejarah Melayu *n* kitab sastra yang berisi tentang sejarah para raja Melayu
(*Malay annals*)

sekretariat umum *n* tempat utama untuk memproduksi naskah Melayu yang didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1819 di Batavia
(*algemeene secretarie*)

selapan *n* perhitungan 35 hari dalam kalender Jawa berupa perkalian dari minggu lima hari (Pon, Wage, Kliwon, Pahing, Legi) dengan minggu tujuh hari (Ahad, Senen, Slasa, Rebo, Kemis, Jemuwah, Setu)
(*selapan*)

seleksi *n* *Filol* pemilihan varian yang memiliki kesempatan paling besar membayangkan teks asli, dilakukan setelah resensi
(*selectio*)

sengkalan *n* lihat **candrasengkala**

senion *n* istilah dalam kuras yang terdiri atas 6 bifolia = 24 halaman
(*senion*)

sentana

sentana *n* *Jw* kerabat atau yang diangkat sebagai kerabat raja; bangsawan (*sêntana*)

serat *n* *Jw* **1** surat; **2** karya sastra (*sêrat*)
-- **menak** *n* cerita kepahlawanan Islam dalam sastra Jawa dengan tokoh utama paman Nabi Muhammad saw, Amir Hamzah yang terkenal dengan sebutan Wong Agung Jayengrana (*serat menak*)

shamsa *n* *Ar* iluminasi berupa gambar bunga mawar yang terletak pada sampul naskah, sering digunakan pada abad ke-14 di dunia naskah Islam di Asia Tengah (*shamsa*)

siklus *n* serangkaian cerita yang mempunyai hubungan dengan tema pokok, misalnya siklus cerita Panji, siklus cerita Rama (*cyclus*)

singiran

silap pandu *n* kesalahan yang dapat menunjukkan ada atau tidaknya kekeluargaan naskah (*indicative error*)

silap visual *n* bentuk kesalahan teks yang terjadi dalam proses penyalinan karena salah baca akibat tidak dapat membedakan huruf yang mirip bentuknya (*ablepsie*)

silsilah *n* salah satu jenis karya sastra sejarah yang berisi silsilah atau keturunan (*salasilah*)

simbol *n* lihat **lambang**

singir *n* *Jw* dari kata Arab syair, puisi lama, bersajak aaaa, misalnya singir Darmamansita (*singir*)

singiran *n* pembacaan puisi keagamaan bersajak aaaa dalam bahasa Jawa (*singiran*)

singkatan kalimat suci

siwalan

singkatan kalimat suci *n* kata-kata yang dianggap suci biasa merujuk pada Tuhan atau Nabi, tetapi penulisannya disingkat, misalnya subhanahuwata'ala disingkat swt (*singkatan kalimat suci*)

sinlirik *n* Mks prosa klasik Makassar yang narasinya berupa kisah hidup tokoh atau peristiwa sejarah (*sinlirik*)
-- **bositimurung** *n* sinlirik dengan narasi kesedihan (*sinlirik bositimurung*)
-- **pakesok-kesok** *n* sinlirik dengan narasi hiburan (*sinlirik pakesok-kesok*)

sinom *n* tembang macapat Jawa berkarakter sedih, percintaan atau merayu, terdiri atas tujuh baris dengan rima 8i, 8a, 8o, 8a, 8a, 8u, 8a; srinta (*sinom*)

sisipan *n* penambahan kata, kalimat, atau cerita pada suatu teks yang terjadi pada waktu penyalinan

(*interpolation*)

-- **lembar halaman** *n* lembaran kertas yang terdapat dalam suatu kuras yang bukan bagian dari kuras tersebut (*conjugate folia*)

-- **terbuka** *n* penurunan naskah yang tidak terbatas pada satu garis keturunan saja sehingga terjadi percampuran teks yang menimbulkan versi baru (*ouvert system*)

-- **tertutup** *n* penurunan naskah terbatas pada satu garis keturunan, penyalinan naskah satu demi satu dari atas ke bawah atau dari teks contoh ke salinan (*fermee system*)

siwalan *n* pohon lontar, buahnya berkulit keras, berwarna hijau tua, daging buahnya lunak kenyal, berwarna putih bening, air buahnya manis dan dapat dibuat tuak, daunnya

skolia

digunakan sebagai bahan naskah lontar; *Borassus flabellifer* (*siwalan*)

skolia *n* lihat **marginalia**; lihat **hasyiyah** (*scholia*)

skriptorium *n* sanggar (tempat) penulisan dan penyalinan naskah (*scriptorium*)

sloka *n* puisi yang mengandung ajaran (sindiran dan sebagainya), terdiri atas 2 larik masing-masing 16 suku kata (*śloka*); seloka; pantun berangkai (*śloka*)

sragdara *n* *Skt* metrum puisi Jawa Kuno, jumlah tiap baris 21 suku kata (*sragdara*)

stanza *n* lihat **bait**

stema *n* metode penelitian naskah untuk membuat pohon silsilah naskah (*stemma*)

suntingan teks

stema hipotesis *n* perkiraan silsilah naskah yang disusun setelah perbandingan naskah-naskah varian yang ada (*hypothetical stemma*)

suara putih *n* keanekaan dalam skala kecil unsur sintaksis dan semantik yang timbul dalam proses penyusunan resensi, seperti emendasi imbuhan verbal, sisipan atau penghilangan vokal untuk mengubah jumlah suku kata (*white noise*)

sui genesis *n* *Lat* khusus, sesuai dengan jenisnya, unik (*sui genesis*)

suluk *n* *Jw* 1 resitasi dalang; 2 *Filol* sastra keagamaan yang berwarna mistik (*suluk*)

sungging *n* *Jw* pewarnaan pada wayang kulit (*sungging*)

suntingan teks *n* edisi teks (*text edition*)

superskrip

²syair

superskrip *n* catatan atau interpretasi teks yang diletakkan di antara baris teks pada naskah (*superscription*)

supraṭiṣṭha *n* lima suku kata dalam satu baris (*supraṭiṣṭha*)

surat Batak *n* abjad tulisan Batak (*surat Batak*)

surat emas *n* surat raja-raja Nusantara yang ditulis dengan tinta emas atau beriluminasi dengan corak gambar yang indah (*surat emas*)

suryasengkala *n* *Jw* penyebutan angka tahun dalam bentuk gambar (*suryasengkala*)

Sutasoma *n* kitab sastra karya Mpu Tantular yang berisi tentang ruwat Kalmapasada oleh Sutasoma menjadi penganut Buddha, dalam naskah itu termuat semboyan

negara Republik Indonesia *bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa* ‘berbeda-beda manunggal menjadi satu, tidak ada kebenaran yang mendua’ (*Sutasoma*)

¹syair *n* puisi Melayu berlarik empat dengan rima a-a-a-a dalam satu bait, biasanya bagian dari puisi naratif yang panjang atau nasihat dan ajaran keagamaan, diperkirakan berasal dari Arab (*syair*)

²syair *n* *Ar* puisi Arab yang dari segi bentuk formalnya terdiri atas metrum dan rima (*syi'ir*)

syair agama *n* syair yang berisi masalah keagamaan (*syair agama*)

syair kiasan *n* syair simbolik, misalnya Syair Buah-Buahan, Syair Ikan Terubuk (*syair kiasan*)

syair romantis

syair romantis *n* syair yang menekankan perasaan, misalnya percintaan, suka cita, dan duka cita, misalnya *Syair Ken Tambuhan* (*syair romantis*)

syair sejarah *n* syair yang digubah berdasarkan peristiwa sejarah, misalnya *Syair Perang Mengkasar*, *Syair Kompeni Walanda Berperang dengan Cina* (*syair sejarah*)

syariat

syarah *n* Ar teks komentar terhadap matan; *hasyiyah* (*syarh*)

syariat *n* Ar hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitar berdasarkan Alquran (*syariat*)

ta'lik *n* bentuk populer nastalik, askara dari Persia
(*ta'lik*)

tablet *n* prasasti dari kepingan batu kecil
(*tablet*)

tabula genealogi *n* alat kritik untuk menaksir bacaan pada varian bacaan
(*tabula genealogica*)

tafsir *n* Ar keterangan atau penjelasan tentang sesuatu
(*tafsir*)

tafsiran *n* keterangan atau penjelasan mengenai aspek yang terdapat pada suatu teks
(*interpretation*)
-- **kritis** *n* keterangan atau penjelasan yang dilakukan peneliti dengan merujuk pada sumber tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan
(*critical interpretation*)

tahkik *n* Ar **1** penelitian yang cermat atas suatu karya; **2** usaha yang sungguh-sungguh dari seorang peneliti untuk menampilkan karya klasik dalam bentuk yang baru agar mudah dipahami pembaca masa kini; **3** penetapan kebenaran dan keaslian teks; kritik teks
(*tahqiq*)

tahun Be *n* salah satu nama tahun Jawa dari lingkaran delapan tahun yang disebut windu
(*tahun Be*)

tahun bulan *n* tahun Hijriah; penanggalan²
(*solar year*)

tahun Dal *n* salah satu nama tahun Jawa dari lingkaran 8 tahun yang disebut windu
(*tahun Dal*)

tahun Hijriah *n* biasa disingkat AH, tahun Islam, berlaku sejak Hijrah Nabi Muhammad SAW
(*Anno Hijriah*)

tahun Jawa *n* biasa disingkat AJ, diciptakan oleh Sultan Agung Mataram yang memberlakukan Tahun (Islam) Jawa selaras dengan tahun Masehi, mulai berlaku pada 1555 AJ = 1633 AD (Masehi)
(*Anno Jawa*)

tahun Je *n* salah satu nama tahun Jawa dari lingkaran delapan tahun dalam windu
(*tahun Je*)

tahun Masehi *n* biasa disingkat AD atau M, tahun yang berlaku sejak kelahiran Isa Al Masih
(*Anno Domini*)

tahun matahari *n* tahun Masehi
(*lunar year*)

tahun Saka *n* biasa disingkat AS, perhitungan tahun yang berasal dari India, umumnya digunakan dalam teks-teks sastra atau prasasti berbahasa Jawa Kuno
(*Anno Çaka*)

tahun Wawu *n* salah satu tahun Jawa dari lingkaran delapan tahun (satu windu)
(*tahun Wawu*)

takepan *n* *Bl* bentuk jilidan untuk naskah lontar, biasanya dari bilah bambu atau potongan kayu atau bambu
(*takepan*)

talibun *n* *Ar* bentuk puisi lama dalam kesusastraan Indonesia (Melayu) yang jumlah barisnya lebih dari 4, biasanya antara 16—20, serta mempunyai persamaan bunyi pada akhir baris (ada juga seperti pantun, dengan jumlah baris genap, seperti 6, 8, atau 12 baris)
(*talibun*)

taling *n* *Jw* tanda untuk bunyi è dan é dalam sistem tulisan Jawa, Bali, dan Sunda
(*taling*)



Sumber: Rebanas (2017)

taling tarung

taling tarung *n* tanda untuk bunyi vokal dalam sistem tulisan Jawa, Bali dan Sunda (*taling tarung*)



Sumber: Rebanas (2017)

taman bacaan *n* tempat penyewaan naskah berbayar (*taman bacaan*)

tambahan pinggir *n* tambahan yang dibuat oleh penyalin di margin naskah (*marginal addition*)

tambo *n* *Mk* uraian sejarah daerah Minangkabau yang sering bercampur dengan dongeng; teromba (*tambo*)

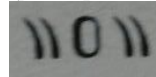
¹tamsil *n* kiasan yang bersajak dan berima, kadang-kadang menyerupai pantun (*tamsil*)

tanda bait awal

²tamsil *n* ajaran yang terkandung dalam cerita berupa perumpamaan atau ibarat dalam bahasa Melayu (*tamsil*)

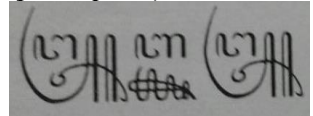
tanah liat *n* bahan naskah yang digunakan di Mesopotamia (*claybrick*)

tanda akhir bait *n* *Jw* tanda pungtuasi yang seringkali digunakan untuk menunjukkan akhir bait (*pada puncak*)



Sumber: van der Molen (1993, 113)

tanda bait awal *n* tanda pembatas yg dipakai pada awal teks suatu naskah Jawa (*purwapada*)



Sumber: van der Molen (1993, 113)

tanda pandu *n* tanda yang dapat memberi petunjuk dalam teks, seperti sandiasma dalam karya sastra Jawa, memberi petunjuk nama pengarang, atau sasmitaning tembang, petunjuk tentang tembang berikut (*guide marks*)

tantri *n* karya sastra prosa Jawa yang berisi cerita binatang yang bersumber dari kitab Pancatantra (*tantri*)

tarikh *n* Ar penanggalan (*ta'rikh*)

tasawuf *n* ajaran atau cara untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya (*tasawuf*)

tasbih *n* Ar puji-pujian kepada Allah (*tasybih*)

tasydid *n* Ar tanda pada tulisan Arab (◌̣) untuk menyatakan huruf rangkap (*tasydid*)

tatamba *n* *Jw* naskah yang berisi teks tentang obat-obatan (*tatamba*)

tauhid *n* Ar ilmu agama Islam tentang keesaan Allah (*tauhid*)

tawa *n* *Mk* mantra dalam bahasa Minangkabau (*tawa*)

teka teki (pi) *n* pertanyaan tradisional yang biasanya berbentuk pantun (*teka teki (pi)*)

teks *n* *Filol* keseluruhan kata yang terdapat dalam naskah (*text*)

-- **jenggotan** *n* interpretasi atau terjemahan teks yang biasanya ditulis miring di bawah teks utamanya (*teks jenggotan*)

-- **magi** *n* teks yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib dan dapat menguasai alam sekitar, termasuk alam pikiran dan tingkah laku manusia

(*magical text*)

-- **pembuka** *n* Ar baris pertama teks sastra tradisional yang berformula khusus, misalnya kata *Sahibul Hikayat Tersebutlah ...; Syahdan ...*

(*mukadimah*)

-- **profan** *n* teks yang tidak bersangkutan dengan agama tertentu dan dianggap milik bersama

(*teks profan*)

-- **ratapan** *n* naskah yang berisi teks ratapan

(*lament*)

-- **ritual** *n* teks yang digunakan untuk ritual lingkaran hidup manusia, misalnya teks dibacakan pada upacara tujuh bulan kehamilan, kelahiran, dan kematian

(*ritual text*)

-- **sakral** *n* teks yang berunsur agama atau magis

(*teks sakral*)

tekstologi *n* ilmu tentang sejarah (asal-usul) dan perkembangan teks atau seluk-beluk teks

(*textology*)

tekstus reseptus *n* *Lat* teks

karya sastra yang berterima, misalnya teks Mahabarata Sanskerta atau Jawa Kuno

(*textus receptus*)

tembang *n* *Jw* puisi tradisional

Jawa yang dilagukan,

terdiri atas tiga

golongan, yaitu

tembang cilik

(macapat), tembang

tengahan, dan tembang

gede (kawi), digubah

berdasarkan patokan

guru gatra, guru

wilangan, dan guru lagu;

sekar (bahasa krama)

(*versmaat*)

-- **cilik** *n Jw* puisi tradisional Jawa yang dilagukan, terdiri atas 9 macam, yaitu dhandanggula, sinom, asmarandana, durma, pangkur, mijil, kinanti, maskumambang, pucung
(*tembang cilik*)

-- **gedhe** *n Jw* puisi tradisional Jawa yang dilagukan mengikuti persajakan puisi Jawa Kuno, yaitu sekar ageng; girisa
(*tembang gedhe*)

-- **tengahan** *n Jw* puisi tradisional Jawa Tengahan yang dilagukan dikenal sebagai kidung, terdiri atas jurudemung, wirangrong, gambuh, megatruh, dan balabak
(*tembang tengahan*)

tera air *n Mal* cap kertas
(*watermark*)

terjemahan antarbaris *n* interpretasi atau terjemahan yang ditempatkan di bawah baris teks utama
(*interlinear translation*)

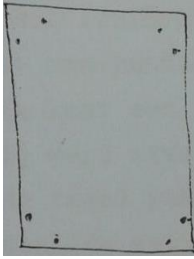
ternio *n* sistem lipatan kertas untuk menyusun kuras, satu lembar kertas dilipat tiga kali
(*ternio*)

ternion *n* cara penyusunan kuras, tumpukan kertas terdiri atas tiga bifolia, berarti enam lembar (12 halaman)
(*ternion*)

teromba *n Mk* lihat **tambo**

tetimbai *n 1 Mk* bahasa berirama yang digunakan dalam sastra Minangkabau; **2 Lp** andai-andai di Lampung
(*tetimbai*)

titik buta *n* titik-titik pada naskah (dibuat dengan alat yang tajam/runcing ujungnya) sebagai panduan penulisan agar tulisan lurus dan rapi pada bahan naskah yang tidak bergaris
(*pricking*)



Sumber: Hermans & Huisman (1979/1980, 30)

titik kardinal *n* upacara magis yang terdapat dalam suatu teks, misalnya upacara Aswamedha dalam Hikayat Sri Rama
(*cardinal point*)

tolok *n* Bgs sastra klasik Bugis yang menceritakan kepahlawanan seorang tokoh, berbentuk prosa liris, bersajak dengan pola delapan suku kata per kata
(*toloq*)

tradisi *n* adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat
(*tradition*)

-- **langsung** *n* *Filol* penyalinan langsung suatu cerita dari satu generasi ke generasi berikutnya
(*direct tradition*)

-- **taklangsung** *n* tradisi yang masuk ke dalam kesusastraan tertentu tidak dari sumber asal, melainkan dari sumber lain, misalnya cerita India yang masuk ke dalam sastra Melayu melalui sastra Persi atau Arab
(*indirect tradition*)

-- **terbuka** *n* penurunan naskah yang terjadi secara horizontal, artinya tidak terbatas pada satu garis keturunan saja
(*opened tradition*)

-- **tertutup** *n* penurunan teks secara vertikal, artinya menurut satu garis keturunan
(*closed tradition*)

transkripsi *n* lihat **alih tulisan**

transliterasi *n* lihat **alih aksara**

transmisi *n* *Filol* penurunan sebagian bacaan naskah yang diubah oleh penyalin untuk disesuaikan dengan selera pembaca semasa atau pemrakarsa sehingga menimbulkan kekeliruan pemahaman pada pembaca atau generasi berikut (*transmission*)

-- **horizontal** *n* penurunan naskah yang bersumber dari dua atau lebih bacaan naskah, hasil salinannya bukan salinan setia dari satu naskah; kontaminasi (*horizontal transmission*)

-- **vertikal** *n* penurunan secara apa adanya, termasuk kesalahan dari satu naskah ke keturunannya (*vertical transmission*)

transposisi *n* perubahan yang terjadi pada proses penurunan atau penyalinan teks berupa pemindahan tempat

huruf, kata atau larik; alih tempat (*transposition*)

triṣṭubh *n* sebelas suku kata dalam satu baris (*triṣṭubh*)

tukar tempat *n* *Filol* penukaran tempat huruf, suku kata (*dislocation*)

tulad *n* salinan pada prasasti (*tulad*)

tulang *n* bahan naskah dari tulang hewan (sapi atau kerbau) (*tulang*)

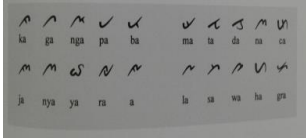
tulilamo *n* *Tnt* skriptorium atau tempat penulisan naskah di Kesultanan Ternate (*tulilamo*)

tulisan *n* tulisan tangan yang digunakan untuk menulis atau menyalin teks (*scriptio*)

-- **Arab-Melayu** *n* lihat **Jawi**

-- **Basaja** *n* huruf tunggal dalam abjad Lampung (*tulisan Basaja*)

tulisan



Sumber: Ninie Susanti, Titik Pudjiastuti, & Trigangga (2015, 189)

-- **gunung** *n* lihat
**aksara Merapi-
Merbabu**

(*tulisan gunung*)

-- **indah** *n* keahlian
menulis indah
(*calligraphy*)

-- **kuadratik** *n* tulisan
Jawa berbentuk persegi
yang berasal dari
zaman Kediri c1100-
1220 (dalam prasasti)
dan Kraton Yogyakarta
pada abad ke-19
(dalam naskah)
(*quadratic script*)

-- **magribi** *n* tulisan
Arab yang digunakan
di daerah Spanyol
Selatan, Afrika Utara,
dan Afrika Barat, gaya
tulisan tegak, kaku,
dan tegas
(*maghribi*)

-- **naskhi** *n* tulisan
yang biasa digunakan
dalam Alquran
(*naskhi*)

-- **nastalik** *n* tulisan
Arab dari Persia,
berkembang di Iran
pada abad ke-14
sampai ke-15, masuk
ke Indonesia menjadi
cikal bakal tulisan
Arab turunan, misalnya
Jawi, Pegon
(*nastaliq*)

-- **nisan** *n* tulisan yang
dipahat pada batu nisan
sebagai tanda ingatan
kepada orang yang
sudah meninggal
(*epitaph*)

-- **palawa** *n* tulisan
dari India yang banyak
digunakan dalam
prasasti
(*palawa*)

-- **riqa** *n* jenis huruf
Arab yang mirip
dengan tulisan tawqi,
tetapi ukurannya lebih
kecil, lebih lembut dan
lebih bengkok
(*riqa script*)

-- **ta'liq** *n* gaya tulisan
yang biasa ditulis
untuk arsip Persia
(*ta'liq script*)

turi-turian

-- **tamil** *n* tulisan kuno yang biasanya digunakan untuk menulis prasasti di daerah Sumatra
(*tamil*)

-- **ulu** *n* abjad huruf Bengkulu
(*ulu*)

turi-turian *n* Btk cerita dalam bahasa Batak
(*turi-turian*)

³turunan

¹**turunan** *n* naskah yang diturunkan dari suatu naskah
(*descendant*)

²**turunan** *n* teks yang dihasilkan langsung dari sumber asalnya
(*progeniture*)

³**turunan** *n* salinan naskah
(*turunan*)

U - u

ukta *n* satu suku kata dalam satu baris
(*ukta*)

unwan *n* Ar iluminasi atau gambar yang terletak pada bagian atas (di atas teks) halaman pertama suatu naskah
(*unwan*)

upa panji *n* hilangnya bunyi pepet dalam kata yang biasanya mengandung bunyi itu, sering terdapat dalam naskah Bali, Lombok, Jawa, dan Sunda, misalnya kata *skar* untuk *sekar*
(*upa panji*)

upendrabajra *n* metrum kakawin, terdiri atas dua sampai dengan empat baris, berpola metrum u – u | – – u | u – u | – u
(*upendrabajra*)
Sumber: Zoetmulder, 1974, 122

usia naskah *n* istilah yang digunakan untuk menentukan umur naskah dengan cara mengidentifikasi kolofon, cap kertas, dan tulisan
(*usia naskah*)

uṣṇih *n* iluminasi atau gambar yang terletak pada bagian atas (di atas teks) halaman pertama suatu naskah
(*uṣṇih*)

varian *n* *Filol* 1 perubahan tidak mendasar yang terdapat di dalam teks, baik dilakukan oleh pengarang atau selain pengarang dalam proses reproduksi naskah; 2 cerita atau teks naskah dengan perbedaan kecil pada bacaannya (*variant*)

-- **otoritatif** *n* perubahan kecil yang dilakukan si pengarang (*authoritative variant*)

-- **otoritatif sekunder** *n* perubahan kecil yang tidak dilakukan oleh pengarang (*authoritative secondary variant*)

-- **leksinones** *n* varian bacaan yang ditemukan pada edisi atau salinan khusus (*variant lectiones*)

-- **praduga** *n* varian teks yang seharusnya ditemukan pada naskah yang dianggap sebagai naskah perantara (*presumptive variant*)

velum *n* bahan naskah yang biasa ditemukan di Timur Tengah, dari kulit biri-biri atau kambing, sejenis perkamen (*vellum*)

verifikasi *n* *Filol* pemeriksaan tentang kebenaran laporan (*verification*)

vermilion *n* bahan cap dari lilin berwarna merah tua (*vermilion*)



Sumber: Titik Pudjiastuti (2015, 129)

versi *n* *Filol* teks hasil dari sebuah proses penggarapan atau adaptasi (*versition*)

-- **kedua** *n* naskah turunan yang berbeda sumber (dalam tradisi terbuka) (*secondary tradition*)

- **kunci** *n* versi penting yang mendekati teks induk; versi utama (*key version*)
- **panjang** *n* bentuk cerita yang diuraikan secara panjang lebar (*long version*)
- **pendek** *n* bentuk cerita yang diuraikan secara singkat (*short version*)
- **utama** *n* lihat **versi kunci**

- verso** *n* bacaan teks di balik rekto, pada teks yang ditulis dengan huruf Arab berarti bacaan di halaman kiri, sesudah bacaan di halaman kanan yang lebih dulu dibaca (*verso*)

- vorstenlanden** *n* Bld empat kerajaan di Jawa Tengah yang terdiri atas Kasunanan Surakarta, Kadipaten Mangkunegara, Kasultanan Yogyakarta, dan Kadipaten Pakualam (*vorstenlanden*)

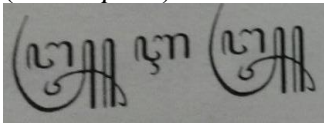
waitālīya *n* metrum kakawin, terdiri atas dua x dua baris, jumlah suku kata dibaris genap lebih banyak dari baris ganjil, berpola metrum

uu- | uu - |
u - u | uu - |
uu - | - uu | - u - | uu - |
uu - | u - u | uu - |
uu - | - uu | - u - | uu - |

(*waitālīya*)

wangsalan *n* *Jw* kalimat teka teki
(*wangsalan*)

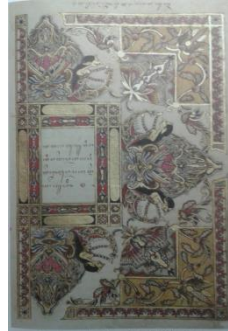
wasanapada *n* *Jw* tanda bait terakhir
(*wasanapada*)



Sumber: van der Molen (1993, 111)

wawacan *n* *Sd* puisi klasik (teks berirama) dalam bahasa Sunda
(*wawacan*)

wedana gapura renggan *n* gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas kolom teks dengan bingkai dalam, gambar pokok, bingkai samping dan kaki wedana
(*wedana gapura renggan*)



Sumber: Saktimulya (2015, 44)

wedana renggan *n* *Jw* gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas kolom teks dengan bingkai dalam, gambar pokok, latar, dan bingkai luar
(*wedana renggan*)



Sumber: Saktimulya (2015, 252)

wignyan *n* tanda untuk bunyi *ah* dalam sistem tulisan Jawa, misalnya Eropa ditulis Eropah (*wignyan*)

3

Sumber: Rebanas (2017)

wikrti *n* dua puluh tiga suku kata dalam satu baris (*wikrti*)

wilapa *n* *Skt* keluh kesah atau ratapan dalam bahasa Sanskerta (*wilapa*)

windu *n* elemen tahun Jawa berupa siklus tahun Jawa yang terdiri atas delapan tahun (*windu*)

wira *n* tokoh pahlawan dalam cerita kepahlawanan; wirawan (*hero*)

wiracarita *n* cerita yang mengisahkan kepahlawanan, misalnya Hikayat Hang Tuah (*wiracarita*)

wirangrong *n* *Jw* tembang Jawa tengahan berkarakter sedih atau haru, terdiri atas enam baris dengan rima 8i, 8o, 10u, 6i, 7a, 8a (*wirangrong*)

wirawan *n* lihat **wira**

wirid *n* *Ar* 1 kutipan-kutipan Alquran yang ditetapkan untuk dibaca; 2 zikir yang diucapkan sesudah salat; 3 pelajaran (ilmu keagamaan) (*wirid*)

wisama *n* metrum Jawa kuno yang terdiri atas tiga baris dengan panjang atau jumlah suku kata setiap baris berbeda-beda

uu – | u – u | uu – | uuu
 | uuu | – u – u | u^u uu |
 uuu | u – u | u^u
 uu – | u – u | uu – | u – u
 |^u
 (*wisama*)

wṛhaṭī *n* sembilan suku kata dalam satu baris
 (*wṛhaṭī*)

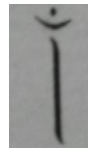
wuku *n* salah satu elemen tahun Jawa, berupa lingkaran 210 hari, kombinasi dari minggu 5 hari (pasaran) x minggu 6 hari (ringkel) x minggu 7 hari, jumlah wuku 30 wuku, yaitu Sintan, Landep, dan lain-lain
 (*wuku*)

wulu *n* sandangan aksara yang menghasilkan bunyi *u*
 (*wulu*)



Sumber: Rebanas, 2017

wulu dirga *n* *Jw* sandangan yang menghasilkan bunyi *i* bentuknya seperti wulu biasa, ditambah titik di tengahnya, wulu dirga biasanya digunakan di akhir gatra untuk menandakan ‘selesai’
 (*wulu dirga*)



Sumber: van der Molen (1993, 113)

wyutkr̄ti *n* dua puluh enam suku kata dalam satu baris
 (*wyutkr̄ti*)

yoga *n* *Filol* sistem filsafat
Hindu yang bertujuan
mengheningkan pikiran
dan menguasai diri
untuk mencapai
penyatuan mistik
(*yoga*)

ziadah *n Ar* tambahan bacaan yang diterapkan pada teks naskah berdasarkan perkiraan penyunting, tambahan ini biasanya ditempatkan dalam tanda <...> atau (...) (*ziadah*)

DAFTAR REFERENSI

Sumber Cetak

- Akimuskhkin, O.F. (1979). *The Arts of the Book in Central Asia 14th–16th Century* (B. Gray, Ed.). UNESCO: Serindia Publication.
- Baried, S.B., Soeratno, S.C., Sawoe, Sutrisno, S., & Syakir, M. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Baried, S.B., Soeratno, S.C., Sawoe, Sutrisno, S., & Syakir, M. (1996). *Kamus Istilah Filologi*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan.
- Behrend, T.E. (1995). *Serat Jatiswara: Struktur dan Perubahan di dalam Puisi Jawa 1600–1930*. Jakarta: INIS.
- Braginsky, V.I. (1998). *Yang Indah Berfaedah dan Kamal*. Jakarta: INIS.
- Brookfield, K. (1993). *Writing Discover the Story of Writing*. London: The British Library.
- Chambert-Loir, H., Maryam, S., & Salahuddin, R. (2012). *Bo' Sangaji Kai. Catatan Kerajaan Bima*. Jakarta: École française d'Extrême-Orient, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Churchill, W.A. (1935). *Watermarks in Paper: In Holland, France, England, etc. in the XVII and XVIII Centuries and their Interconnection*. Amsterdam: Menno Hertzberger.
- Deran, U.M. (1998). *Letters in Gold. Ottoman Calligraphy from The Sakip Sabanci Collection*. Istanbul dan New York: The Metropolitan Museum of Art.

- Deroché, F. & Berthier, A. (2006). *Islamic Codicology an Intoduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*. London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation.
- Diringer, D. (1982). *The Book Begore Printing; Ancient, Medieval, and Oriental*. New York: Dover Publication.
- Fathurahman, O. dkk. (2010). *Filologi Indonesia*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Prenada Media Group.
- Gacek, A. (2001). *The Arabic Manuscript Tradition: A Glossary of Technical Terms and Bibliography*. Leiden, Boston, dan Koln: Brill.
- (2009). *HdO Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers*. Leiden dan Boston: Brill.
- Gaur, A. (1979). *Writing Materials of the East*. London: The British Library.
- Gallop, A.T. (1994). *The Legacy of Malay Letter: Warisan Warkah Melayu*. London: The British Library.
- Gallop, A.T. & Arps, B. (1991). *Golden Letters Writing Tradition of Indonesia: Surat reas Budaya Tulis di Indonesia*. London: The British Library; Jakarta: Yayasan Lontar.
- Hermans, J.M.M. & Huisman, G.C. (1979/1980). *De Descriptioe Codicum*. Groningen: Vakgroep Mediavistiek Rijksuniversiteit.
- Holil, M. (2016). *Wawacan Samun: Suntingan teks, Terjemahan Disertasi Analisis Genre Sastra*. (Disertasi, Universitas Indonesia, belum diterbitkan).
- Islam, A.M. (2016). *Puisi Perlawanan dari Pesantren: Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak*. Tangerang: Transpustaka.

- Kaeh, A.R., Sham, A.H., & Mohamed, N. (1995). *Kamus Filologi*. Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kartika, S. (2015). *Kidung Suryajaya*. (Disertasi, Universitas Leiden).
- Kumar, A. & McGlynn, J.H. (1996). *Illumination: The Writing Tradition of Indonesia*. Jakarta, New York, dan Tokyo: The Lonatr Foundation & Weatherhill Inc.
- Kurniawan, A., Suparta, I M., Setyawati, K., Misliani, L., Hadrawi, M., Holil, M., Pudjiastuti, T., & Kozok, U. (2016). *Catalogue of Indonesian Manuscripts* (T. Pudjiastuti & T. Hanstein, Eds.). Jakarta: Museum Nasional Republik Indonesia.
- Kozok, U. (2006). *Kitab Undang Undang Tanjung Tanah Naskah Melayu yang Tertua*. Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara dan Yayasan Obor Indonesia.
- Liaw, Y.F. (2011). *Sejarah Kesusatraan Melayu Klasik* (R.K. Toha-Sarumpaet). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maas, P. 1958. *Textual Criticism*. Oxford: Clarendon Press.
- Molen, van der. (1993). *Javaans Schrift. Semaian 8*. Leiden: Vakgroep Talen en Cultutren van Zuidoost-Azië en Oceanië Rijksunivetsiteit te Leiden
- Mu'jizah. (2009). *Iuminasi dalam Surat Melayu abad ke-18 dan ke-19*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, École française d'Extrême-Orient, dan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Mu'jizah & Rukmi, M. I. (1998). *Penelusuran Penyalinan Naskah-naskah Riau abad XIX Sebuah Kajian Kodikologi*. Depok: Program Penggalakan Kajian Sumber-Sumber Tertulis Nusantara, Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

- Mulyadi, S.W.R. (1991). *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Ninie Susanti, Titik Pudjiastuti, & Trigangga (Ed.). (2015). *Inscribing Identity The Development of Indonesian Writing Systems*. Jakarta: Museum Nasional RI dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pigeaud, Th. G. th. (1967). *Literature of Java, Catalogue Raisonne of Javanese Manuscripts in The Library of The University of Leiden and Other Public Collections in The Netherlands* (Jilid I). Leiden: Martinus Nijhoff.
- Prawiroatmojo, S. (1989). *Bausastra Jawa–Indonesia Jilid I* (Edisi Kedua). Jakarta: CV Haji Masagung.
- Reynold L.D. & Wilson, N.G. (1989). *Scribe and Scholars A Guide to the Transmission of Greek & Latin Literature* (Edisi Kedua). Oxford: Clarendon Press.
- Ricklefs, M.C. (1978). *Modern Javanese Historical Tradition: A Study of an Original Kartasura Chronicle and Related Materials*. London: School of Oriental and African Studies University of London.
- Ricklefs, M.C., Voorhoeve, P., & Gallop, A.T. (2014). *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collection (New Edition with Addenda et Corrigenda)*. Jakarta: École française d'Extrême-Orient, Perpustakaan Nasional RI, dan Yayasan ustaka Obor Indonesia.
- Robson, S.O. (1988). *Principles of Indonesian Philology*. Leiden: KITLV.
- (1995). *Deśawarnana (Nāgarakṛtāgama) by Mpu Prapanca*. Leiden: KITLV Press.

- Saktimulya, S.R. (2015). *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830–1858): Kajian Kodikologi, Filologi, dan Hermeneutika*. (Disertasi, Universitas Gajahmada, Yogyakarta, belum diterbitkan).
- Saputra, K.H. (1992). *Pengantar Sekar Macapat*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Saputra, K.H. (2013). *Pengantar Filologi Jawa (Cetakan Kedua)*. Depok: Wedatama Widya Sastra.
- Suparta, I M. (2016). *Teks Putru Kalepasan Merapi–Merbabu: Kajian Filologis dan Konsep Ekskatologis Jawa Kuno Abad ke-16*. (Disertasi, Universitas Indonesia, Depok, belum diterbitkan).
- Sudibyo. (2015). *Filologi: Sejarah, Metode, dan Paradigma*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM dan Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manasa) Cabang Yogyakarta.
- Titik Pudjiastuti. (2015). *Menyusuri Jejak Kesultanan Banten*. Depok: Wedatama Widya Sastra.
- (2007). *Perang Dagang Persahabatan: Surat-Surat Sultan Banten*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan The Toyota Foundation.
- (2006). *Naskah dan Studi Naskah: Sebuah Kajian Antologi*. Cimanggis, Bojonggede: Academia.----- (2014). *Katalog Ringkas Naskah Papua*. Depok: Wedatama Widya Sastra.
- Tol, R. & Witkam, J.J. (1993). *Manuscripta Indonesica Vol. 2. Dalam Mukhtasar Tawarikh Al-Wusta: A Short Chronicle of the Riau Region*. Leiden: Indonesian Linguistics Development Projects (ILDEP) dan Legatum Warnerianum Library of Leiden University.

----- (2003/2009). *Mukhtasar Tawārīkh al–Wuṣṭa: A short chronicle of the Riau region*. Leiden: The Library of Leiden University.

Zoetmulder, P.J. (1974). *Kalangwan Sastra Jawa kuno Selayag Pandang*. Jakarta: Djambatan.

Zuriati. (2014). *Dunia Pernikahan Nusantara*. Yogyakarta: Insist Press.

----- (2013). *Azimat Minangkabau: Kritik Teks dan Edisi Kritis*. (Disertasi Universitas Indonesia, Depok).

Sumber Daring

Komunitas-Batak.com. 2013. Diakses pada 6 Agustus 2018 dari
<http://www.komunitas-batak.com/kursus-kilat-aksara-batak.html>

Rebanas. 2017. Diakses pada 6 Agustus 2018 dari
<https://rebanas.com/gambar/images/lengkap-aksara-jawa-pasangan-contoh-menulis-baca-gambar-huruf-1>

INDEKS

abdi
abdi dalem
abhikṛti
alphabet
hanacaraka
roman alphabet
adaptation
masterpiece
adiluhung
addition
aphaeresis
affective
sragdharā
aksara
Jawi
aksara Bali
Buda script
aksara Bugis/Lontara
aksara Jawa
aksara Jawi
aksara Karo
aksara Kerinci
aksara Lampung
aksara Mandailing
aksara Mbojo
aksara Modre
aksara Murda
aksara Pakpak
aksara Pegon
aksara Rekan
aksara Rencong
aksara Renjang
aksara Serang
aksara Sunda Kuno

abdi
abdi dalem
abhikṛti
abjad
abjad jawa
abjad latin
adaptasi
adikarya
adiluhung
adisi
afaeresis
afektif
ākṛti
aksara
aksara Arab-Melayu
aksara Bali
aksara Buda
aksara Bugis/Lontara
aksara Jawa
aksara Jawi
aksara Karo
aksara Kerinci
aksara Lampung
aksara Mandailing
aksara Mbojo
aksara Modre
aksara Murda
aksara Pakpak
aksara Pegon
aksara Rekan
aksara Rencong
aksara Renjang
aksara Simalungun
aksara Sunda Kuno

aksara Swalalita
aksara Swara
aksara Toba
aksara Wreastra
allegorie
alegori sufi
transliteration
translation
alih tempat
transcription
alim
folding book
alliteration
amanat
amplification
anaphora
andai-andai
Arabic numeral
Hindu-Arabic numeral
anomaly
anonymus
annotatie
antiquariant
anuṣṭubh
anuswara
apararat kritik
apography
apokope
apocrief
archaism
archetype
hypothetical archetype
asmarandana
aṣṭi
atidhr̥ti
atijagatī
atiśakwarī

aksara Swalalita
aksara Swara
aksara Toba
aksara Wreastra
alegori
alegori sufi
alih aksara
alih bahasa
alih tempat
alih tulisan
¹alim
²alim
aliterasi
amanat
amplifikasi
anafora
andai-andai
angka Arab
angka Hindu-Arab
anomaly
anonym
anotasi
antikuarian
anuṣṭubh
anuswara
apararat kritik
apografī
apokope
apokrif
arkais
arketip
arketip hipotetik
asmarandana
aṣṭi
atidhr̥ti
atijagatī
atiśakwarī

attoriolog
magico-religious rule
atyaṣṭi
atyuta
autograph
awig-awig
ayat pojok
azimat; amulet; talisman
babad
babad Tanah Jawi
inferior reading
transmitted reading
stemma codicum
bahasa Aceh
Balinese
bahasa Batak
Buginese
Javanese
bahasa Kerinci
bahasa Lampung
Madurese
bahasa Mbojo
bahasa Malay
bahasa Minang
bahasa Sasak
bahasa Sunda
bait
balabak
baliswara
bamboo
belletrie
bhasa
bhat
bidal
bifolium
bilang-bilang
border

attoriolog
aturan magis
atyaṣṭi
atyuta
autograph
awig-awig
ayat pojok
azimat
babad
babad Tanah Jawi
bacaan kurang baik
bacaan pendukung
bagan stema
bahasa Aceh
bahasa Bali
bahasa Batak
bahasa Bugis
bahasa Jawa
bahasa Kerinci
bahasa Lampung
bahasa Madura
bahasa Mbojo
bahasa Melayu
bahasa Minang
bahasa Sasak
bahasa Sunda
bait
balabak
baliswara
bambu
beletri
bhasa
bhat
bidal
bifolium
bilang-bilang
bingkai

binion
bo
folding book
crux
cacarakan
cahier
cakra
candahsastra
candrasengkala
cantrik
seal
watermark
watermark
countermark
cap sikureueng
carik
catchword
cecak
cerek
story
cerita asal-usul
frame story
cerita berinduk
cerita binatang
didactic tale
etimological tale
fantastic story
formula tale
cerita jenaka
clock story
trickster tale
folktale
chronicle
endless tale
chanda
chandahśastra
particularities des manuscripts

binion
bo
buku lipat
bantuan
cacarakan
cahier
cakra
candahsastra
candrasengkala
cantrik
cap
cap air
cap kertas
cap kertas tandingan
cap sikureng
carik
catchword
cecak
cerek
cerita
cerita asal-usul
cerita berbingkai
cerita berinduk
cerita binatang
cerita didaktik
cerita etimologi
cerita fantastic
cerita formula
cerita jenaka
cerita kisaran
cerita muslihat
cerita rakyat
cerita sejarah
cerita tanpa akhir
chanda
chandahśastra
ciri khas naskah

Cod. Or
daṇḍaka
dhandhanggula
dangding
dasanama
daun koba-koba
dawah
description
manuscript description
dhrti
mystical diagram
diacritic
digitalization
dissonance
dittografie
divinasio
dluwang
document
fairy-tale
ductus
durma
edition
diplomatical edition
facsimile edition
edisi gabungan
critical edition
minor edition
archaic spelling
examination
exegesis
exordium
exorticism
explicative
expression
extrinsic
elimination
elips

Cod. Or
daṇḍaka
dandanggula
dangding
dasanama
daun koba-koba
dawat
deskripsi
deskripsi naskah
dhrti
diagram mistik
diakritik
digitalisasi
disonansi
ditografi
divinasio
dluwang
dokumen
dongeng
duktus
durma
edisi
edisi diplomatis
edisi faksimile
edisi gabungan
edisi kritis
edisi minor
ejaan kuno
eksaminasi
eksegesis
eksordium
eksortisisme
eksplikatif
ekspresi
ekstrinsik
eliminasi
elips

elision
elong meter
embat-embatan
emendation
conjecture emendation
enjambemen
epenthesis
epigraphy
epigram
epistolography
epistrophe
epos
eschatology
exthetic
euphony
fable
filigrane
philolog
philology
printing philology
classical phylogy
modern philology
flap
focus suspectus
fol
foliation
folio
textual formulae
fragment
gambuh
gancaran
chain line
laid line
blind line
guide line
liniering
gatherings

elisi
elong meter
embat-embatan
emendasi
emendasi perkiraan
enjambemen
epentesis
epigrafi
epigram
epistolografi
epistrop
epos
eskatologi
estetika
eufoni
fabel
filigran
filolog
filologi
filologi cetak
filologi klasik
filologi modern
flap
fokus suspektus
fol
foliasi
folio
formula teks
fragmen
gambuh
gancaran
garis bayang tebal
garis bayang tipis halus
garis buta
garis panduan
garis teks
gatherings

gāyatri
gazal
geguritan
gelumpai
genre
girisal
gita
gloss
graphology
gubahan
roll; scroll
rotulus
vellum
charm
gurindam
guru gatra
guru wilangan
hagiography
page
single sheet
hapax
haplography
hariyang
hasyiyah
pudhak
heuristics
rerenggan
frontispiece
hiatus
hikayat
hyparchetype
hypogram
hypotheses
chirography
traditional historiography
hiwang
holograph

gāyatri
gazal
geguritan
gelumpai
genre
girisal
gita
glos
grafologi
gubahan
gulungan
gulungan horizontal
gulungan vertical
guna-guna
gurindam
guru gatra
guru wilangan
hagiografi
halaman
halaman utuh
hapaks
haplografi
hariyang
hasyiyah
helai bunga pandan
heuristik
hiasan naskah
hiasan sampul
hiatus
hikayat
hiparketip
hipogram
hipotesis
hirografi
historiografi tradisional
hiwang
holograf

homograph	homograf
hs	hs
hss	hss
huruf buri wolio	huruf buri wolio
huruf Jawoe	huruf Jawoe (huruf Arab-Aceh)
huruf jejawan	huruf jejawan (Lombok)
nagari script	huruf nagari
huruppa	hurupa
i la galigo	i la galigo
ilmu hikmah	ilmu hikmah
ilmu naskah	ilmu naskah
illumination	iluminasi
illustration	ilustrasi
imitation	imitasi
in praesentia	in presensia
incung	incung
indrabraja	indrabraja
inggang ayasa	inggang ayasa
insipit	insipit
inscription	inskripsi
intaglio	intaglio
intentionality	intensionalitas
interpolation	interpolasi
interpolator	interpolator
figurative interpretation	interpretasi figuratif
intertextuality	intertekstualitas
intrinsic	intrinsik
inventaritation	inventarisasi
inversion	inversi
IOL	IOL
iotacism	iotasisme
rhythm	irama
istiarat	istiarat
jagaddhita	jagadita
<i>upajati; vamśastha</i>	<i>jagatī</i>
rhythmic spells	jampi berirama

jangan-jangan
jataka
Javano-Balinese
binding
amulet
talisman
jotting
juru
juru baca
juru gambar
juru pantun
juru tulis
jurudemung
juz'
k'40
k'un lun
kaba
kaganga
cloth
caesure
kakawin
cacophony
cacography
calamus
kalamoi
Qamariyyah
lunar months
Syamsiyyah
calligrapher
calligraphy
ukara catur
kandha
canon
kanto
kanun
karas
karmina

jangan-jangan
jataka
Jawa-Bali
jilidan
¹jimat
²jimat
joting
juru
juru baca
juru gambar
juru pantun
juru tulis
jurudemung
juz
k'40
k'un lun
kaba
kaganga
kain
kaisasura
kakawin
kakofoni
kakografi
kalam
kalamoi
kalender bulan
kalender Jawa
kalender matahari
kaligrafer
kaligrafi
kalimat catur
kandha
kanon
kanto
kanun
karas
karmina

belles-lettres	karya seni
custose; custode; catchword	kata alihan
catalogue	katalog
catechismus	katekhismus
<i>katern</i>	<i>katern</i>
katihan	katihan
kawi	kawi
kawi miring	kawi miring
kawya	kawya
homeostatic tendency	kecenderungan homeostatik
frequency error	kekerapan kesalahan
primary orality	kelisanan primer
secondary orality	kelisanan sekunder
replica	kembaran
sankha	keong; siput
kepala surat	kepala surat
keramat	keramat
kertas Eropa	kertas Eropa
rice paper	kertas merang
wove paper	kertas acuan tenun
marbled paper	kertas marmer
physical damage	kerusakan fisik
error	kesalahan
error conjunctivity	kesalahan berkait
kesalahan berulang	kesalahan berulang
orthographic error	kesalahan ejaan
separative error	kesalahan independen
cacography error	kesalahan kakografi
kesalahan khusus	kesalahan khusus
conjunctive error	kesalahan konjungtif
paleographical error	kesalahan paleografi
conjunctive error	kesalahan penyalinan
kesumba	kesumba
interne evidentie	keterangan dalam
externe evidentie	keterangan luar
khatt	khat
khatt naskhi	khat naskhi

khatt riq'ah	khat riq'ah
khatt tsuluts	khat tsuluts
khatimah	khatimah
khulasah	khulasah
kiasan	kiasan
kidung	kidung
kim	kim
kindun	kindun
kisa al anbiya	kisa al anbiya
kit'ah	kit'ah
kitab kuning	kitab kuning
kitab tembaga	kitab tembaga
kitab terasul	kitab terasul
kitab tib	kitab tib
cliché	klise
koba-koba	koba-koba
koda	koda
codex	kodeks
codex descriptus	kodeks deskriptus
codex optimus	kodeks optimus
codex rescriptus	kodeks reskriptus
codicolog	kodikolog
codicology	kodikologi
collation	kolasi
collator	kolator
colophon	kolofon
columns	kolom
gloss	komentar
interlinear gloss	komentar antarbaris
compilation	kompilasi
conjecture	konjektur
conjuration	konjurasi
contamination	kontaminasi
horizontal contaminaiton	kontaminasi horizontal
vertical contamination	kontaminasi vertikal
context	konteks
conversion	konversi

copies	kopi
correction	koreksi
corpus	korpus
corrupt	korup
corruption	korupsi
chrysography	krisografi
higher criticism	kritik mendalam
lower criticism	kritik takmendalam
textual criticism	kritik teks
chronology	kronologi
kropak	kropak
<i>kṛti; sārḍūlavikrīḍita</i>	<i>kṛti</i>
quarto	kuarto
kuatrein	kuatrein
kufi	kufi
quinion	kuinion
quinternio	kuinternio
Halim tree bark	kulit pohon alim (halim)
couplet	kuplet
kurrasah	kuras
kutika	kutika
	lage
laklak	laklak
lakon carangan	lakon carangan
lacunae	lakuna
lambang	lambang
lampak	lampak
legger	landasan
line	larik
larik sudahan	larik sudahan
larik tambahan	larik tambahan
legende	legenda Pa
local legend	legenda lokal
heroic legend	legenda wira
leitfehler	leitfaler
leitmotive	leitmotif
lempir	lempir

likur
lingua franca
lithography
lontar
lontar marti
lontara
lontara bilang
Leiden Orientalis
mabasan
macaan
macapat
madah
madhyama
Mahabarata
mahkhtutat
malat
mandala
manggala
mangsa
mangsa dhēsta
mangsa kalima
mangsa kanem
mangsa kapat
mangsa kapitu
mangsa karo
mangsa kasa
mangsa kasanga
mangsa kasepuluh
mangsa katiga
mangsa kawolu
mangsa sadha
manto
mantra
superhuman
manuscript
margin
marginalia

likur
lingua franca
litografi
lontar
lontar marti
lontara
lontara bilang
L Or
mabasan
macaan
macapat
madah
madhyama
Mahabarata
makhtutat
malat
mandala
manggala
mangsa
mangsa dhesta
mangsa kalima
mangsa kanem
mangsa kapat
mangsa kapitu
mangsa karo
mangsa kasa
mangsa kasanga
mangsa kasepuluh
mangsa katiga
mangsa kawolu
mangsa sadha
manto
mantra
manusia super
manuskrip
margin
marginalia

maskumambang
masnavi
matn
megatruh
Malay
metaphor
methatesis
electic method
metode landasan
stemma method
metri causa
metre
mijil
microfilm
microfis
domingo
mithology
myth
creation myth
model dinamis
model statis
mohor
monogenesis
monograph
monoschematic
motif
muhaqqiq
mujarobat
mukhtasar
murni
Ms
Mss
musannif
mushaf
mutrani
Nāgarakṛtāgama
nahu Melayu

maskumambang
masnawi
matan
megatruh
Melayu
metafora
metatesis
metode gabungan
metode landasan
metode stema
metri kausa
metrum
mijil
mikrofilm
mikrofis
minggu
mitologi
mitos
mitos penciptaan
model dinamis
model statis
mohor
monogenesis
monograf
monoskematis
motif
muhakik
mujarobat
mukhtasar
murni
Ms
Mss
musannif
mushaf
mutrani
Nāgarakṛtāgama
nahu Melayu

nashah
naskah Aceh
naskah Ambon
intermediate manuscript;
eliminatio codicum descriptorium
naskah Bali
naskah Banjar
naskah Banten
naskah Betawi
naskah Bima
naskah Bugis-Makassar
naskah Buton
naskah Cirebon
naskah Gorontalo
manuscript volume;
esp of ancient texts
rotulus
volumen
hypothetical common ancestor
naskah Jawa
naskah Kerinci
naskah Lampung
naskah Madura
naskah Melayu
codices deteriores
naskah Merapi-Merbabu
naskah Minang
codex optimum
naskah Palembang
naskah Papua
naskah Rejang
witness
naskah Sasak
naskah Sunda
animal horn
naskah Ternate
codex unicus

naskah
naskah Aceh
naskah Ambon
naskah antara

naskah Bali
naskah Banjar
naskah Banten
naskah Betawi
naskah Bima
naskah Bugis-Makassar
naskah Buton
naskah Cirebon
naskah Gorontalo
naskah gulungan

naskah gulungan horizontal
naskah gulungan vertikal
naskah hipotetik
naskah Jawa
naskah Kerinci
naskah Lampung
naskah Madura
naskah Melayu
naskah meragukan
naskah Merapi-Merbabu
naskah Minang
naskah optimum
naskah Palembang
naskah Papua
naskah Rejang
naskah saksi
naskah Sasak
naskah Sunda
naskah tanduk
naskah Ternate
naskah tunggal

natah
nazam
NBG
nipah
nonion
citation
hymn
Ode
octavo
octonion
omission
ommtioni
autograph
ortography
padangon
padmasana
paga
pakem
palambang
paleograph
paleography
palimsests
panegyries
pangaksama
pangkon
pangkti
pangkur
pengosekan
pangot
Panji
pantun
pantun berangkai
pantun berantai
pantun berkait
pantun kilat
paparikan
papyrus

natah
nazam
NBG
nipah
nonion
nukilan
nyanyian pujian
Ode
oktavo
oktonion
omisi
omisioni
otograf
otografi
padangon
padmasana
paga
pakem
palambang
paleograf
paleografi
palimses
panegiris
pangaksama
pangkon
pangkti
pangkur
pengosekan
pangot
Panji
pantun
pantun berangkai
pantun berantai
pantun berkait
pantun kilat
paparikan
papyrus

parab
Pararaton
ringkel; paringkelan
parya
pasangan
pasaran
paten
pedanda
pedhotan
pegon gundhil
pelipur lara
pelo pileg
cancellation
pemrakarsa
reed pen
pena sayap burung
calendar
penanggalan
penangkep
textualized
trivialization
constitution
constituo textus
gilding
deletion
deletion by scribe
pengkal
penguthik
penomoran ganda
pagination
terminus ad quem
terminus ad quo
termaktub
scribe
a one-to-one correspondence
information storage
pepadan

parab
Pararaton
paringkelan
parwa
pasangan
pasaran
paten
pedanda
pedhotan
pegon gundul
pelipur lara
pelo pileg
pembatalan
pemrakarsa
pena
pena sayap burung
penanggalan¹
penanggalan²
penangkep
penaskahan
pendangkalan
penentuan
penentuan teks
pengemasan
penghapusan
penghapusan penyalin
pengkal
pengutik
penomoran ganda
penomoran halaman
penulisan akhir
penulisan awal
penutup surat raja Melayu
penyalin
penyalinan 1:1
penyimpanan informasi
pepadan

pepali
pepaosan
pepesan
pepet
perisai
parchment
perwukuan
pesantren
pasisir
pictoideography
pangolet
lontaran pangoriseng
piwulang
plano
polysem
portfolio
prakṛti
pralapita
prasasti
praṭiṣṭha
primbon
primus inter pares
prosa (pa)
pr̥thwīṭala
pucung
pudhak; ketaka; cindaga
pugaran
bujangga
pupuh
purana
purwakanthi
purwokanti
pustaha
putran
putru
qoulul al haq
quaternio

pepali
pepaosan
pepesan
pepet
perisai
perkamen
perkwukuan
pesantren
pesisir
piktoideografi
pisau kecil
pisau penoreh
piwulang
plano
polisemi
portofolio
prakṛti
pralapita
prasasti
praṭiṣṭha
primbon
primus inter pares
prosa (pa)
pr̥thwīṭala
pucung
pudhak; ketaka; cindaga
pugaran
pujangga
pupuh
purana
purwakanti
purwokanti
pustaha
putran
putru
qoulul al hak
quaternio

quill
quire
rajab
ramayana
rasuur
reklaman
reconstruction
text reconstruction
recto
renovation
rerenggan
historical absorption
recencio
restoration
rhyme
end rhyme
enclose rhyme
rima bersilang
rima kembar
rima penuh
rima rangka
rima rangkai
rima sempurna
rima terbuka
rima tertutup
ruq'ah; riq'ah
risalah
romance
rattan
rubai
rubrication
cross reference
rumi
ruwat
sadak
sage
sajak

quil
quire
rajab
ramayana
rasura
reklaman
rekonstruksi
rekonstruksi teks
rekto
renovasi
rerenggan
resapan historis
resensi
restorasi
rima
rima akhir
rima berpeluk
rima bersilang
rima kembar
rima penuh
rima rangka
rima rangkai
rima sempurna
rima terbuka
rima tertutup
riqa
risalah
roman
rotan
rubai
rubrikasi
rujuk silang
rumi
ruwat
sadak
saga
sajak

sakāla
sakāla diyyang
sakāla keti
sakāla koci
witness
codices unici
śakwarī; vasantatilaka
salasila Bugis
sampiran
cover
finispiece
fore edge
sanad
sanat
sandangan
sandiasma
triṣṭubh; jagaddhita
saniścara
santri
santri lelana
sarga
sarlah
sasmitaning tembang
śāstra
belles-lettres
palace literature
sastra keagamaan
sastra kitab
historical literature
sastra sufi
sastra tasawuf
sastra undang-undang
syatar
saut du mêmê au mêmê
scriptio continua
Malay annals
algemeene secretarie

sakala
sakala diyyang
sakala keti
sakala koci
saksi
saksi utama
śakwarī
salasila Bugis
sampiran
sampul
sampul belakang
sampul dalam
sanad
sanat
sandangan
sandiasma
sangskṛti
saniscara
santri
santri lelana
sarga
sarlah
sasmitaning tembang
sastra
sastra indah
sastra istana
sastra keagamaan
sastra kitab
sastra sejarah
sastra sufi
sastra tasawuf
sastra undang-undang
satar
saut du meme au meme
scriptio continua
sejarah Melayu
sekretariat umum

selapan
selectio
sengkalan
senion
sêntana
sêrat
serat menak
shamsa
cyclus
indicative error
ablebsie
salasilah
simbol
singir
singiran
singkatan kalimat suci
sinlirik
sinlirik bositimurung
sinlirik pakesok-kesok
sinom
interpolation
conjugate folia
ouvert system
fermee system
siwalan
scholia
scriptorium
śloka
sragdara
stanza
stemma
hypothetical stemma
white noise
sui genesis
suluk
sunning
text edition

selapan
seleksi
sengkalan
senion
sentana
serat
serat menak
shamsa
siklus
silap pandu
silap visual
silsilah
simbol
singir
singiran
singkatan kalimat suci
sinlirik
sinlirik bositimurung
sinlirik pakesok-kesok
sinom
sisipan
sisipan lembar halaman
sisipan terbuka
sisipan tertutup
siwalan
skolia
skriptorium
sloka
sragdara
stanza
stema
stema hipotesis
suara putih
sui genesis
suluk
sunning
sutingan teks

superscription
ṣupraṭiṣṭha
surat Batak
surat emas
suryasengkala
Sutasoma
syair
syl'ir
syair agama
syair kiasan
syair romantis
syair sejarah
syarh
syariat
ta'lik
tablet
tabula genealogica
tafsir
interpretation
critical interpretation
tahqiq
tahqiq
tahun Be
solar year
tahun Dal
Anno Hijriah
Anno Jawa
tahun Je
Anno Domini
lunar year
Anno Çaka
tahun Wawu
takepan
talibun
taling
taling tarung
taman bacaan

superskrip
ṣupraṭiṣṭha
surat Batak
surat emas
suryasengkala
Sutasoma
¹syair
²syair
syair agama
syair kiasan
syair romantis
syair sejarah
syarah
syariat
ta'lik
tablet
tabula genealogi
tafsir
tafsiran
tafsiran kritis
tahkik
tahqiq
tahun Be
tahun bulan
tahun Dal
tahun Hijriah
tahun Jawa
tahun Je
tahun Masehi
tahun matahari
tahun Saka
tahun Wawu
takepan
talibun
taling
taling tarung
taman bacaan

marginal addition
tambo
tamsil
tamsil
claybrick
pada puncak
purwapada
guide marks
tantri
ta'rikh
tasawuf
tasybih
tasydid
tatamba
tauhid
tawa
teka teki (pi)
text
teks jenggotan
magical text
mukadimah
teks profan
lament
ritual text
teks sakral
textology
textus receptus
tembang
versmaat
tembang cilik
tembang gedhe
tembang tengahan
watermark
interlinear translation
ternio
ternion
teromba

tambahan pinggir
tambo
¹tamsil
²tamsil
tanah liat
tanda akhir bait
tanda bait awal
tanda pandu
tantri
tarikh
tasawuf
tasbih
tasydid
tatamba
tauhid
tawa
teka teki (pi)
teks
teks jenggotan
teks magi
teks pembuka
teks profan
teks ratapan
teks ritual
teks sakral
tektologi
tektus reseptus
tembang
tembang
tembang cilik
tembang gede
tembang tengahan
tera air
terjemahan antarbaris
ternio
ternion
teromba

tetimbai
pricking
cardinal point
toloq
tradition
direct tradition
indirect tradition
opened tradition
closed tradition
transkripsi
transliterasi
transmission
transmission
horizontal transmission
horizontal transmission
vertical transmission
transposition
ṭriṣṭubh
dislocation
tulad
tulang
tulilamo
scriptio
tulisan Arab-Melayu
tulisan Basaja
tulisan gunung
calligraphy
quadratic script
maghribi
naskhi
nastaliq
epitaph
palawa
riqa script
ta'liq script
tamil
ulu

tetimbai
titik buta
titik kardinal
tolok
tradisi
tradisi langsung
tradisi taklangsung
tradisi terbuka
tradisi tertutup
transkripsi
transliterasi
transmisi
transmisi
transmisi horizontal
transmisi horizontal
transmisi vertikal
transposisi
ṭriṣṭubh
tukar tempat
tulad
tulang
tulilamo
tulisan
tulisan Arab-Melayu
tulisan Basaja
tulisan gunung
tulisan indah
tulisan kuadratik
tulisan magribi
tulisan naskhi
tulisan nastalik
tulisan nisan
tulisan palawa
tulisan riqa
tulisan ta'liq
tulisan tamil
tulisan ulu

turi-turian
descendant
progemiture
turunan
ukta
unwan
upa panji
upendrabraja
usia naskah
uṣṇih
variant
authoritative variant
authoritative secondary variant
variant lectiones
presumptive variant
vellum
verification
vermilion
versition
secondary tradition
key version
long version
short version
versi utama
verso
vorstenlanden
waitāliya
wangsalan
wasanapada
wawacan
wedana gapura renggan
wedana renggan
wignyan
wikṛti
wilapa
windu
hero

turi-turian
turunan
turunan
turunan
ukta
unwan
upa panji
upendrabraja
usia naskah
uṣṇih
varian
varian autoritatif
varian autoritatif sekunder
varian leksiones
varian praduga
velum
verifikasi
vermilion
versi
versi kedua
versi kunci
versi panjang
versi pendek
versi utama
verso
vorstenlanden
waitāliya
wangsalan
wasanapada
wawacan
wedana gapura renggan
wedana renggan
wignyan
wikṛti
wilapa
windu
wira

wiracarita
wirangrong
wirawan
wirid
wisama
wṛhaṭī
wuku
wulu
wulu dirga
wyutkr̥ti
yoga
ziadah

wiracarita
wirangrong
wirawan
wirid
wisama
wṛhaṭī
wuku
wulu
wulu dirga
wyutkr̥ti
yoga
ziadah